

**VALUASI EKONOMI WISATA AIR TERJUN CURUP KERETA
DI KECAMATAN UMPU SEMENGIK KABUPATEN WAY KANAN
MENGUNAKAN *TRAVEL COST METHOD***

(Skripsi)

Oleh

HARUN TAUFIK



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

ECONOMIC VALUATION OF CURUP KERETA NATURE TOURISM IN UMPU SEMENGGUK, WAY KANAN, LAMPUNG BASED ON TRAVEL COST METHOD

By

Harun Taufik

this study aims to analyze the factors that influence the number of visits and calculate the economic value of Curup Kereta Waterfall tourism based on travel cost analysis. The research location was deliberately chosen in the Curup Kereta Waterfall tourist area, Umpu Semenguk District, Way Kanan Regency. The method used in this study was a survey method with 67 respondents who were selected based on accidental sampling. The research was conducted from August to September 2022. The analysis method used is the travel cost method. The results of this study show that the average travel cost is IDR 80,312 per person per visit, with the highest cost being transportation costs IDR 31,021. The factors that influence the number of tourist visits Curup Kereta Waterfall are travel costs, income, age, distance, facilities and infrastructure. While that has no effect is educational status. The economic value generated by the Curup Waterfall tour is IDR 1,529,199,667 per year.

Keywords: economic value, travel cost method, Kereta waterfall, tourist

ABSTRAK

VALUASI EKONOMI WISATA AIR TERJUN CURUP KERETA DI KECAMATAN UMPU SEMENGIK KABUPATEN WAY KANAN MENGUNAKAN *TRAVEL COST METHOD*

Oleh

Harun Taufik

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan dan menghitung nilai ekonomi wisata Air Terjun Curup Kereta berdasarkan analisis biaya perjalanan. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja di kawasan wisata Air Terjun Curup Kereta, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan responden berjumlah 67 orang yang dipilih berdasarkan *accidental sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai september 2022. Metode analisis yang dipakai adalah metode biaya perjalanan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai biaya perjalanan rata-rata sebesar Rp80.312 per orang per kunjungan dengan biaya tertinggi yaitu biaya transportasi Rp31.021. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata Air Terjun Curup Kereta adalah biaya perjalanan, pendapatan, umur, jarak, sarana dan prasarana. Sedangkan yang tidak berpengaruh adalah status pendidikan. Nilai ekonomi yang dihasilkan oleh wisata Air Terjun Curup kereta adalah sebesar Rp1.529.199.667.

Kata Kunci : nilai ekonomi, metode biaya perjalanan, Curup Kereta, pengunjung

**VALUASI EKONOMI WISATA AIR TERJUN CURUP KERETA
DI KECAMATAN UMPU SEMENGIK KABUPATEN WAY KANAN
MENGUNAKAN *TRAVEL COST METHOD***

Oleh

HARUN TAUFIK

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul : **VALUASI EKONOMI WISATA AIR TERJUN
CURUP KERETA DI KECAMATAN UMPU
SEMENGIK KABUPATEN WAY KANAN
MENGGUNAKAN *TRAVEL COST METHOD***

Nama Mahasiswa : **Harun Taufik**

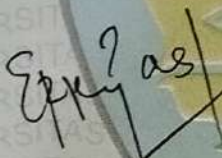
NPM : **1814131062**


Program Studi : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**

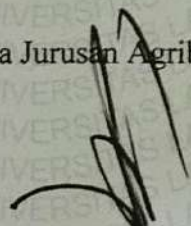


1. Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.
NIP. 196302031989022001


Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P.
NIP. 198111182008122003

2. Ketua Jurusan Agribisnis

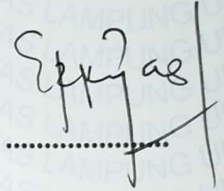

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP. 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

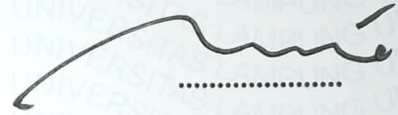
Ketua

: **Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.**



Sekretaris

: **Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M. Si.

NIP. 19611020 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Mei 2023**

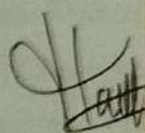
SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Harun Taufik
NPM : 1814131062
Program Studi : Agribisnis
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Dusun Induk II Kasui Lama, Kecamatan Kasui,
Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain., kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Bandar Lampung, 12 Mei 2023
Penulis,



Harun Taufik
NPM 1814131062

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Kasui Lama, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan pada tanggal 28 oktober 1998 dari pasangan Bapak Burnawan dan Ibu Siti Rohimi. Penulis adalah anak ke tujuh dari delapan bersaudara. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Kasui pada tahun 2012, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs Raudlatul Muta'allimin pada tahun 2015, dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Kasui pada tahun 2018. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPT) dan memperoleh beasiswa bidikmisi tahun 2018-2022.

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (Homestay) selama 7 hari di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran pada tahun 2019. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Negara Tama, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan selama 40 hari pada bulan Januari hingga Pebruari 2022. Selanjutnya, pada bulan Agustus hingga September 2021 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Lampung, Kabupaten Lampung Selatan. Semasa kuliah, penulis juga pernah menjadi anggota muda di Himpunan Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian (Himaseperta) Universitas Lampung pada periode tahun 2018 hingga tahun 2021.

SANWACANA

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. yang tidak pernah berhenti mencurahkan kasih sayang, kesabaran, serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul “**Valuasi Ekonomi Wisata Air Terjun Curup Kereta di Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan dengan Menggunakan Metode *Travel Cost Method***” dengan lancar dan terselesaikan dengan baik. Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, sebagai wujud rasa hormat, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., IPU., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P., selaku Dosen Pembimbing Pertama sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.
4. Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.
5. Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S., selaku Dosen Penguji atas saran dan arahan yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi.

6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
7. Karyawan-karyawati di Jurusan Agribisnis, Mbak Iin, Lucky, Mas Boim dan Mas Bukhari yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya selama ini.
8. Teristimewa kedua orang tua tersayang, Ayahanda Burnawan dan Ibunda Siti Rohimi yang selalu memberikan kebahagiaan, perhatian, kasih sayang, dukungan, doa restu yang tidak pernah terputus kepada penulis.
9. Pengelola wisata Air Terjun Curup Kereta Merza Jaya, Andi Susengki dan rekan-rekannya yang telah memberikan kesempatan untuk diwawancarai dan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian.
10. Teruntuk kakak-kakakku Surmini, Sarwati, Sayanti, Siti Yanisa, Halimah, Maryudi, Siti Sainap serta keluarga besar atas dukungan, semangat, doa, saran dan kasih sayang yang tidak pernah terputus kepada penulis.
11. Sahabat-sahabatku Sariyati, Riska Handayani, Redo Afrozi, Muhammad Reza Hartami, Ferdiansyah, Muhammad Sareji Gunarto yang selalu mendoakan, memberi semangat, kebersamaan dan kebahagiaan yang telah diberikan kepada penulis.
12. Teruntuk Alfie yang selalu memberi support kepada penulis
13. Teman baikku Muhaimin Aziz, Bang Yusuf, Jo, Rndri Deva, Rama, Vian, Pedri, Aldwin, Ferdi, dan Kak Agrimuk atas bantuan, doa, saran, dukungan dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis.
14. Teman di kossan PSP 1 Hendri Prayoga, Willy Julyan Ahmad, Irvan Ashrofi, Jamil, Rifky, Ica, Ummi, Muzzahidin, Laila, Ibu kost dan teteh warung, atas bantuan, dukungan, semangat, doa, saran dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis.
15. Sahabat-sahabat seperjuanganku Nur Fitriyani, Paula Sinta, Rosmerry dan teman-teman Agribisnis kelas B terimakasih untuk kebersamaan, dukungan, doa, saran dan waktu yang diberikan kepada penulis.
16. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2018, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas bantuan, kebersamaan, keceriaan dan canda tawa selama menjadi mahasiswi di Jurusan Agribisnis.

17. Adik adik seperjuangan di Jurusan Agribisnis 2019 Qhonita, Rindi, Riri, puput, Owen, Sara Gracia, yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas dukungan dan bantuan kepada penulis.
18. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umum.

Bandar Lampung, 12 Mei 2023

Harun Taufik

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|------------|
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | 2 |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 0 |
| A. Latar Belakang..... | 0 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS | 10 |
| A. Tinjauan Pustaka..... | 10 |
| 1. Pariwisata | 10 |
| 2. Valuasi Ekonomi | 11 |
| 3. <i>Travel Cost Method</i> (TCM)..... | 14 |
| 4. Fungsi Permintaan..... | 16 |
| 5. Surplus Konsumen | 18 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 20 |
| C. Kerangka Pemikiran | 24 |
| D. Hipotesis | 26 |
| | |
| III. METODE PENELITIAN | 27 |
| A. Metode Penelitian | 27 |
| B. Definisi Operasional | 27 |
| C. Responden, Waktu dan Lokasi Penelitian | 29 |
| D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data | 31 |
| E. Penilaian Sarana dan Prasarana | 32 |
| F. Uji Validitas dan Reliabilitas..... | 32 |
| G. Metode Analisis Data | 35 |
| 1. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan | 35 |
| 2. Analisis Nilai Ekonomi | 40 |
| | |
| IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 42 |
| A. Sejarah Air Terjun Curup Kereta..... | 42 |
| B. Kecamatan Umpu Semenguk | 43 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Keadaan Geografis | 43 |
| 2. Keadaan Demografis | 45 |
| C. Objek Wisata Air Terjun Curup Kereta..... | 46 |
| D. Struktur Organisasi Pengelola Wisata Air Terjun Curup Kereta | 47 |
| E. Sarana dan Prasarana Air Terjun Curup Kereta | 50 |
| V. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 57 |
| A. Karakteristik Wisatawan Objek Wisata Air Terjun Curup Kereta | 57 |
| 1. Jenis Kelamin | 57 |
| 2. Umur Pengunjung | 58 |
| 3. Asal Daerah | 60 |
| 4. Pekerjaan Pengunjung | 61 |
| 5. Pendidikan Pengunjung..... | 62 |
| 6. Pendapatan Pengunjung | 63 |
| 7. Kelompok Kunjungan | 64 |
| 8. Jumlah Kunjungan..... | 65 |
| 9. Sumber Informasi | 66 |
| 10. Jarak | 67 |
| 11. Promosi..... | 68 |
| 12. Sarana dan Prasarana..... | 69 |
| B. Biaya Perjalanan Yang dikeluarkan Pengunjung Objek Wisata Air Terjun Curup Kereta..... | 72 |
| C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisata Air Terjun Curup Kereta..... | 73 |
| D. Nilai Ekonomi Wisata Air Terjun Curup Kereta Berdasarkan Biaya Perjalanan | 81 |
| VI. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 83 |
| A. Kesimpulan..... | 83 |
| B. Saran | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA | 85 |
| LAMPIRAN..... | 86 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Jumlah kunjungan Pariwisata Provinsi Lampung dari tahun 2016-2020..... | 3 |
| 2. Jumlah pengunjung wisata Air Terjun Curup Kereta pada tahun 2017-2021 | 4 |
| 3. Kajian penelitian terdahulu | 21 |
| 4. Hasil uji validitas dan reliabilitas sarana wisata Air Terjun Curup Kereta..... | 34 |
| 5. Hasil uji validitas dan reliabilitas prasarana wisata Air Terjun Curup Kereta | 35 |
| 6. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Way Kanan | 46 |
| 7. Sebaran umur pengunjung objek wisata Air Terjun Curup Kereta..... | 59 |
| 8. Sebaran daerah pengunjung objek wisata Air Terjun Curup Kereta..... | 60 |
| 9. Sebaran pekerjaan pengunjung objek wisata Air Terjun Curup Kereta..... | 62 |
| 10. Sebaran pendapatan pengunjung objek wisata Air Terjun Curup Kereta | 64 |
| 11. Jumlah kelompok kunjungan wisata Air Terjun Curup Kereta | 64 |
| 12. Sebaran jumlah kunjungan pengunjung wisata Air Terjun Curup Kereta dalam satu tahun terakhir..... | 65 |
| 13. Sebaran sumber informasi objek Wisata Air Terjun Curup Kereta | 66 |
| 14. Sebaran jarak tempuh pengunjung wisata Air Terjun Curup Kereta | 67 |
| 15. Sebaran penilaian sarana wisata Air Terjun Curup Kereta | 70 |
| 16. Sebaran penilaian prasarana wisata Air Terjun Curup Kereta | 71 |
| 17 . Sebaran penilaian sarana dan prasarana wisata Air Terjun..... | 72 |

| | |
|--|-----|
| 18. Biaya perjalanan pengunjung wisata Air Terjun Curup Kereta | 73 |
| 19. Hasil uji multikolinieritas | 74 |
| 20. Hasil uji heteroskedastisitas | 75 |
| 21. Hasil uji faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata Air Terjun Curup Kereta | 76 |
| 22. Nilai Ekonomi Wisata Air Terjun Curup Kereta | 82 |
| 23. Identitas responden..... | 86 |
| 24. Rincian biaya perjalanan pengunjung wisata Air Terjun Curup Kereta | 88 |
| 25. Biaya perjalanan total per individu | 91 |
| 26. Rincian pendapatan pengunjung wisata air terjun curup kereta..... | 96 |
| 27. Perhitungan sarana wisata Air Terjun Curup Kereta | 101 |
| 28. Perhitungan prasarana wisata Air Terjun Curup Kereta | 104 |
| 29. Faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan | 107 |
| 30. Data validitas dan reabilitas sarana wisata Air Terjun Curup Kereta | 110 |
| 31. Data validitas dan reabilitas prasarana wisata Air Terjun Curup Kereta | 112 |
| 32. Hasil uji validitas dan reliabilitas sarana wisata Air Terjun Curup Kereta... | 114 |
| 33. Hasil uji validitas dan reliabilitas prasarana wisata Air Terjun Curup Kereta | 117 |
| 34. Perhitungan surplus konsumen | 120 |
| 35. Nilai ekonomi wisata Air Terjun Curup Kereta..... | 122 |
| 36. Hasil olah data regresi linier berganda..... | 122 |
| 37. Hasil uji heteroskedastisitas | 124 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1. Metode valuasi ekonomi non pasar..... | 13 |
| 2. Kurva surplus konsumen..... | 19 |
| 3. Kerangka pemikiran valuasi ekonomi wisata Air Terjun Curup Kereta..... | 26 |
| 4. Peta Kecamatan Umpu Semenguk..... | 44 |
| 5. Rute Wisata Air Terjun Curup Kereta Dari Kota Bandar Lampung..... | 45 |
| 6. Air terjun Curup Kereta | 47 |
| 7. Struktur organisasi objek wisata Air Terjun Curup Kereta..... | 48 |
| 8. Area parkir motor dan mobil..... | 50 |
| 9. Area parkir motor dan mobil..... | 51 |
| 10. Akses tangga menuju air terjun..... | 52 |
| 11. Akses jembatan | 52 |
| 12. Fasilitas gazebo | 53 |
| 13. Fasilitas WC..... | 53 |
| 14. Fasilitas mushola..... | 54 |
| 15. Tempat duduk..... | 54 |
| 16. Spot foto wisata Air Terjun Curup Kereta | 55 |
| 17. Warung makan dan minuman | 56 |
| 18. Fasilitas ban renang..... | 56 |

| | |
|--|-----|
| 19. Sebaran jenis kelamin objek wisata Air Terjun Curup Kereta..... | 58 |
| 20. Sebaran pendidikan pengunjung objek wisata Air Terjun Curup Kereta | 62 |
| 21. Foto dokumentasi turun lapang..... | 125 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting bagi suatu negara karena memberikan dampak besar bagi perekonomian. Pada tahun 2019, Pemerintah Indonesia menargetkan sektor pariwisata menjadi kontributor devisa negara tertinggi karena pemerintah telah mengimplementasikan pariwisata dalam perencanaan strategis pengembangan objek wisata dan Industri Pariwisata pada periode 2015-2019. Seiring berjalannya waktu, Pariwisata di Indonesia semakin tumbuh dan berkembang, hal ini berkaitan dengan kehidupan manusia yang ingin mengenal segala sesuatu baik situasi pariwisata atau situasi yang terjadi dalam aspek kehidupan dan lingkungan. Peluang yang besar di bidang konservasi dan pembangunan berkelanjutan memberikan dampak ekosistem yang seimbang antara alam dan manusia, selain sebagai objek pariwisata, wisata alam juga dijadikan sebagai upaya pelestarian lingkungan (Kementerian Pariwisata Indonesia, 2016).

Wisata alam memiliki dampak positif dan negatif baik dari segi ekonomi, sosial, lingkungan, dan masyarakat sekitar. Dampak positif yang diperoleh dari pengembangan objek wisata alam yaitu mampu meningkatkan devisa negara dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, membuka peluang kerja dan usaha bagi masyarakat setempat, serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan sumberdaya alam dan lingkungan. Dampak negatif dari pengembangan objek wisata adalah kerusakan bangunan dan fasilitas kawasan pariwisata yang disebabkan oleh tindakan masyarakat yang tidak bertanggung jawab.

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumberdaya alam yang melimpah seperti panorama alam, flora dan fauna. Potensi ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki banyak tempat-tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Indonesia memiliki banyak wisata alam yang beragam yang bisa dikunjungi dan dinikmati keindahannya seperti air terjun, pemandangan alam pegunungan, pemandangan pantai, bentang lembah, sungai-sungai, goa, hamparan persawahan, perkebunan, dan masih banyak bentuk sumber daya alam lainnya. Indonesia juga merupakan negara yang memiliki beragam adat istiadat, budaya, dan bahasa. Hal ini juga menjadi peluang besar dalam memperoleh manfaat dari sumber daya alam melalui kegiatan-kegiatan yang tidak merusak dan merubah karakteristik sumber daya alam.

Provinsi Lampung memiliki letak geografis yang berbatasan langsung dengan Selat Sunda dan Laut Jawa, sehingga provinsi Lampung menjadi gerbang utama keluar masuk Pulau Sumatera ke Pulau Jawa. Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang sangat berpotensi di bidang pariwisata, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya, baik wisatawan mancanegara maupun domestik. Tingkat kunjungan wisatawan di bidang sektor pariwisata di Lampung mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 tingkat kunjungan wisatawan Provinsi Lampung selalu meningkat. Pada tahun 2020 jumlah kunjungan mengalami penurunan yang sangat drastis disebabkan oleh keadaan pandemi covid-19, yang mengharuskan masyarakat untuk tetap berada dirumah dan objek wisata harus ditutup, namun pemerintah Provinsi Lampung tetap berupaya dalam meningkatkan jumlah pengunjung wisata dengan melakukan promosi terhadap wisatawan. Berikut data jumlah kunjungan pariwisata Provinsi Lampung dari tahun 2016-2020.

Tabel 1. Jumlah kunjungan Pariwisata Provinsi Lampung dari tahun 2016-2020

| No | Tahun | Jumlah Kunjungan | Perkembangan (%) |
|-----------|-------|------------------|------------------|
| 1 | 2016 | 7.381.774 | - |
| 2 | 2017 | 11.395.827 | 54,37 |
| 3 | 2018 | 13.101.371 | 14,96 |
| 4 | 2019 | 10.445.855 | -20,27 |
| 5 | 2020 | 2.548.394 | -75,60 |
| Rata-rata | | | -5,308 |

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Lampung, 2021

Kabupaten Way Kanan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung. Kabupaten Way Kanan memiliki potensi pariwisata yang unik dan menarik seperti wisata budaya, wisata alam, dan wisata kuliner. Potensi wisata adalah kemampuan objek wisata yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Menurut Arjana (2011), mengemukakan bahwa potensi wisata dapat memberikan kemajuan baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, pariwisata, dan lain-lain. Berbagai macam objek dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Way Kanan mampu menarik wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Kabupaten Way Kanan terletak di jalur lintas yang menghubungkan Provinsi Lampung ke Sumatera Selatan. Sektor pariwisata di Kabupaten Way Kanan merupakan salah satu sektor yang berpotensi untuk dikembangkan sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Terdapat 44 destinasi wisata di Kabupaten Way Kanan salah satunya wisata Air Terjun Curup Kereta.

Wisata Air Terjun Curup Kereta yang terletak di Desa Rambang Jaya Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian warga setempat, seperti tingginya jumlah pengunjung wisata yang berdampak pada peningkatan jumlah penjualan tiket masuk, biaya parkir, penyewa jasa ban, dan meningkatkan pendapatan bagi penjual makanan dan minuman. Tingginya minat wisatawan untuk datang ke objek wisata dikarenakan objek wisata ini banyak diminati oleh semua kalangan, serta didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang dapat

memberikan pelayanan kepada wisatawan untuk menuju ke objek wisata Air Terjun Curup Kereta, seperti akses jalan yang baik yang memudahkan wisatawan untuk menuju kawasan wisata, tempat pemandian, *sport-sport* foto yang unik dan estetik, serta wisata ini juga menyediakan tempat karaoke untuk hiburan bagi pengunjung, dan pengelola juga memperbolehkan pengunjung untuk meloncat dari ketinggian air terjun.

Jumlah kunjungan wisatawan Air Terjun Curup Kereta terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2017 hingga 2020 jumlah pengunjung wisata menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi, dan pada tahun 2021, jumlah pengunjung wisata mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kondisi pandemi covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk tidak melakukan kunjungan ke wisata dan tetap berada di rumah, dan kondisi pandemi juga mengharuskan pihak pengelola untuk menutup wisata Air Terjun Curup Kereta. Berikut data jumlah pengunjung wisata Air Terjun Curup Kereta pada tahun 2017-2021.

Tabel 2. Jumlah pengunjung wisata Air Terjun Curup Kereta pada tahun 2017-2021

| No | Tahun | Jumlah Kunjungan | Perkembangan (%) |
|-----------|-------|------------------|------------------|
| 1 | 2017 | 6.488 | - |
| 2 | 2018 | 8.951 | 37,96 |
| 3 | 2019 | 11.041 | 23,35 |
| 4 | 2020 | 15.303 | 38,60 |
| 5 | 2021 | 10.123 | -33,85 |
| Rata-rata | | | 13.212 |

Sumber: Pengelola Air Terjun Curup Kereta, 2021

Keindahan alam serta sarana dan prasarana yang baik mampu meningkatkan Jumlah pengunjung wisata Air Terjun Curup Kereta dan memberikan nilai ekonomi pada kawasan wisata air Terjun Curup Kereta. Pemanfaatan nilai ekonomi secara kuantitatif mengenai nilai ekonomi di kawasan wisata Air Terjun Curup Kereta yang masih kurang, sehingga perlu dilakukan valuasi

ekonomi untuk menilai barang dan jasa yang tidak mempunyai nilai pasar atau nilai guna serta dapat meminimalisir kegagalan pasar untuk mencegah kerugian. Menurut Muljadi dan Andrian (2016), sarana kepariwisataan merupakan semua pelayanan baik secara langsung atau tidak langsung yang ada di suatu objek wisata. Sedangkan prasarana pariwisata adalah fasilitas yang ada di objek wisata yang dapat mendukung sarana pariwisata dan mampu memenuhi kebutuhan pengunjung objek wisata.

Wisata Air Terjun Curup Kereta merupakan kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki potensi sumber daya alam seperti keindahan pemandangan alam serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang baik mulai dari akses jalan menuju lokasi, lahan parkir yang cukup luas, fasilitas kamar mandi atau toilet, mushola, gazebo, warung makanan dan minuman, *spot-spot* foto, tempat karaoke, tempat-tempat duduk, tangga menuju air terjun, dan lain-lain. Sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan jumlah pengunjung wisata Air Terjun Curup Kereta setiap tahunnya.

Wisata Air Terjun Curup Kereta juga memiliki potensi geologi yaitu, selain dijadikan tempat wisata, kawasan ini juga dijadikan tempat untuk menunjang kebutuhan petani seperti saluran irigasi yang digunakan untuk mengairi sawah dan ladang mereka. Selain itu, wisata Air Terjun Curup Kereta juga berpotensi terkena bencana alam. Oleh karena itu, kawasan wisata Air Terjun Curup Kereta membutuhkan perhatian khusus untuk menjaga keseimbangan antara kesejahteraan masyarakat dan isu lingkungan. Kesejahteraan yang diperoleh tanpa merusak lingkungan, sebagai upaya atau mitigasi dalam kerusakan lingkungan untuk mencapai keberlanjutan pengelolaan lingkungan.

Penilaian ekonomi terhadap wisata Air Terjun Curup Kereta perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai ekonomi wisata Air Terjun Curup Kereta. Penilaian ekonomi juga dilakukan untuk mengetahui manfaat ekonomi khususnya manfaat berwisata dari pemanfaatan sumber daya yang ada pada Air Terjun Curup Kereta. Selain itu, pemanfaatan sumber daya juga dapat mengurangi risiko terjadinya degradasi lingkungan seperti pencemaran

udara, pencemaran tanah, dan pencemaran air. Kurangnya informasi terkait dengan penilaian dari sumber daya alam dan lingkungan dapat menyebabkan terjadinya kegagalan pasar karena jasa yang dihasilkan dari sumber daya alam dan lingkungan tidak sepenuhnya terpasarkan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk tetap mempertahankan kegiatan perekonomian masyarakat dan tetap menjaga kelestarian lingkungan yaitu dengan menggunakan pendekatan valuasi ekonomi.

Menurut Parmawati (2019) tujuan valuasi ekonomi sumberdaya alam adalah untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat agar lebih menghargai keberadaan sumberdaya alam dan pengaruh sumber daya alam terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, valuasi ekonomi juga bertujuan untuk memberikan nilai ekonomi terhadap sumber daya alam. Jasa lingkungan juga merupakan hal yang penting karena dapat memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, namun dari sisi ekonomi kontribusinya sangat sulit untuk dilakukan dikarenakan tidak adanya pasar yang mampu menilai barang dan jasa dari sumber daya alam tersebut. Hal yang mendasari dari valuasi ekonomi adalah kemampuan untuk mengukur manfaat sosial dan ekonomi dari sumberdaya alam secara berkelanjutan, sehingga mampu memberikan kesadaran dan tanggung jawab kepada masyarakat agar tetap menjaga dan melestarikan sumberdaya alam yang ada. Valuasi ekonomi dilakukan untuk mengembangkan konsep dan metodologi dalam menduga nilai total manfaat ekonomi. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam menentukan nilai atau valuasi ekonomi wisata Air Terjun Curup Kerat yaitu dengan menggunakan *travel cost method* (TCM). Metode TCM digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap objek wisata Air Terjun Curup Kereta.

Metode TCM dilakukan untuk mengkaji biaya yang dikeluarkan oleh setiap pengunjung untuk mendatangi objek wisata, metode ini juga dilakukan untuk menghitung nilai total ekonomi (*total economic value*) objek wisata berdasarkan penilaian pengunjung terhadap manfaat yang diterima dari biaya yang dikeluarkan untuk berkunjung ke wisata Air Terjun Curup Kereta. Biaya

tersebut meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya parkir, biaya tiket, dan biaya lain-lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang valuasi ekonomi dengan cara menghitung nilai total ekonomi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata Air Terjun Curup Kereta.

B. Rumusan Masalah

Air Terjun Curup Kereta pada awalnya hanya air terjun biasa yang digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup semata seperti digunakan sebagai tempat mandi, tempat memancing dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tahun 2016 Air Terjun Curup Kereta dijadikan sebagai lokasi *shooting* oleh salah satu stasiun televisi dalam acara *My Trip My Adventure*, dan pada saat itu juga wisata ini diresmikan menjadi salah satu objek wisata alam.

Selain sebagai wisata, Air Terjun Curup Kereta juga dijadikan sebagai saluran irigasi untuk menunjang dan mempermudah masyarakat pada sektor pertanian di Desa Rambang Jaya, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan. Saluran irigasi ini memudahkan masyarakat dalam memperoleh air untuk mengairi sawah mereka. Seiring berjalannya waktu, wisata Air Terjun Curup Kereta semakin berkembang dan diminati banyak wisatawan, baik wisatawan daerah maupun luar daerah.

Potensi yang dimiliki wisata Air Terjun Curup Kereta dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung dan menikmati keindahan panorama alam air terjun. Wisata ini berpotensi untuk dikembangkan karena mempunyai potensi sumber daya alam seperti keindahan pemandangan alam serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang baik mulai dari akses jalan menuju lokasi, lahan parkir yang cukup luas, fasilitas kamar mandi/toilet, mushola, gazebo, warung makanan dan minuman, *sport-sport* foto, tempat karaoke, tempat-tempat duduk, dan tempat mandi. Sarana dan prasarana yang ada di wisata Air Terjun Curup Kereta dapat meningkatkan minat wisatawan

untuk berkunjung sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung setiap tahunnya.

Wisata Air Terjun Curup kereta mempunyai potensi sumber daya alam, potensi geologi, dan potensi bencana alam. sehingga wisata ini perlu dikembangkan secara berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan antara kesejahteraan masyarakat dan isu lingkungan. Oleh karena itu perlu dilakukan perhitungan valuasi ekonomi dengan cara menghitung nilai ekonomi wisata dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung wisata Air Terjun Curup Kereta. Dengan melakukan valuasi ekonomi akan mengetahui manfaat sumber daya alam tersebut, hal ini akan membantu masyarakat atau pihak pengelola dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan wisata secara berkeberlanjutan. Valuasi ekonomi juga dilakukan untuk mengembangkan konsep dan metodologi dalam menduga nilai total manfaat ekonomi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengunjung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan Air terjun Curup Kereta?
2. Berapakah nilai ekonomi wisata Air Terjun Curup Kereta berdasarkan analisis biaya perjalanan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata Air Terjun Curup Kereta.
2. Menghitung nilai ekonomi wisata Air Terjun Curup Kereta berdasarkan analisis biaya perjalanan (*travel cost*).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Pihak Pengelola Air Terjun Curup Kereta

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan pelayanan kepada pengunjung, sehingga daya tarik dan pelayanan taman wisata Air Terjun Curup Kereta terus meningkat.

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengelola dan melestarikan wisata Air Terjun Curup Kereta.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman, referensi dan literatur bagi penelitian selanjutnya untuk dapat dikembangkan lebih lanjut, terutama bagi masalah penilaian nilai ekonomi sumber daya alam.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pariwisata

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak potensi sumber daya alam yang melimpah, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan sejarah dan seni, sosial dan budaya serta keindahan alam yang luar biasa yang terbentang dari sabang sampai merauke. Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan dan memiliki manfaat ganda (*multiplier effect*) yang menguntungkan bagi ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Menurut Bakarudin (2009), Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.. Menurut Sekartjajrarini (2004), pariwisata dapat dilihat dari dua sisi yaitu permintaan berdasarkan alasan wisatawan melakukan kunjungan yang meliputi waktu luang, studi wisata, wisata kesehatan, wisata bisnis, *meeting* dan *konferensi* serta petualangan. Sedangkan dari penawaran yaitu transportasi, atraksi, fasilitas, pelayanan, akomodasi, informasi, promosi, daya dukung, sosial budaya, destinasi, dampak fisik lingkungan, kebijakan dan kelembagaan. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Menurut pasal 4 Undang-Undang no 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, tujuan dari kepariwisataan adalah:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan
- d. Mengatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
- j. Mempererat persahabatan bangsa.

2. Valuasi Ekonomi

Valuasi ekonomi merupakan cara untuk menentukan nilai kuantitatif terhadap barang atau jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya terhadap nilai pasar baik tersedia atau tidak. Menurut Fauzi (2004) valuasi ekonomi merupakan salah satu upaya yang bisa digunakan untuk menganalisis dan menghitung nilai kuantitatif dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan yang dapat menghasilkan nilai pasar (*market value*) dan nilai non pasar (*non market value*). Penilaian ekonomi sumberdaya merupakan suatu alat ekonomi (*economic tool*) dengan menggunakan teknik penilaian tertentu untuk mengestimasi nilai uang dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam. Barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam yang tidak memiliki nilai pasar seperti nilai rekreasi dan nilai keindahan cukup sulit untuk dianalisis dan dihitung harga dan kuantitasnya. Oleh sebab itu, dilakukan beberapa pendekatan untuk menghitung dan menganalisis barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam. Terdapat dua pendekatan yang bisa dilakukan diantaranya:

a. Teknik pengukuran langsung

Nilai langsung dari suatu objek wisata alam dapat diketahui dengan cara berkomunikasi langsung terhadap pengunjung objek wisata terkait dengan harga yang bersedia mereka keluarkan untuk membayar atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam tersebut. Pendekatan secara langsung dilakukan dengan cara survei dan teknik-teknik percobaan (*experimental techniques*) misalnya *contingent valuation* dan *contingent ranking method* (Suwahyuono, 2005).

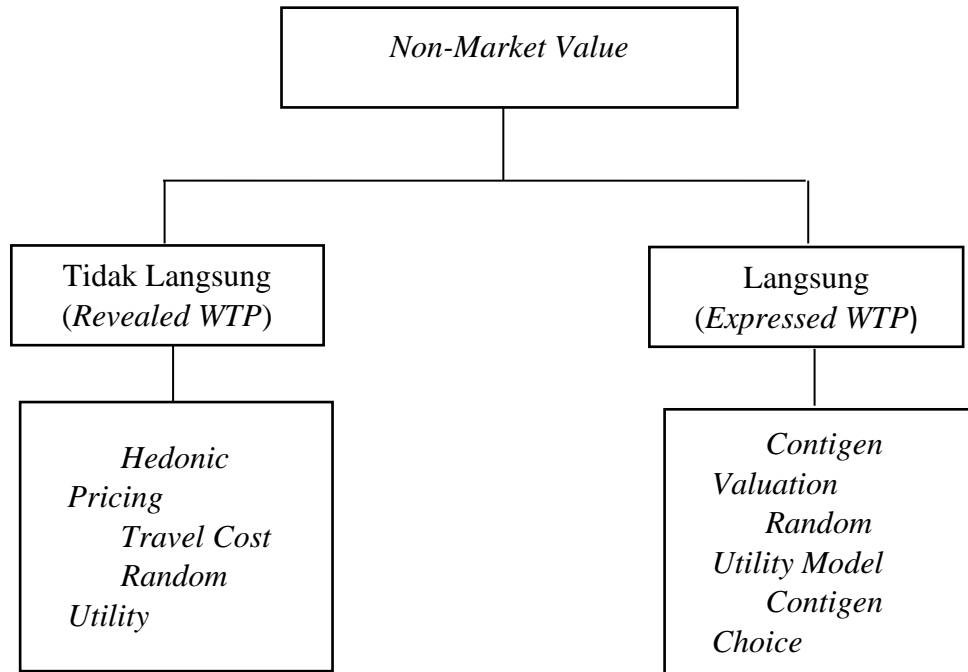
b. Teknik pengukuran tidak langsung

Barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu objek wisata yang tidak mempunyai nilai pasar dapat dinilai dengan menggunakan teknik secara tidak langsung dengan menganalisis perilaku seseorang atau masyarakat secara keseluruhan dalam menilai suatu objek wisata. Teknik ini disebut dengan *teknik revealed willingness to pay*, teknik ini diharapkan mampu memperoleh nilai yang secara konseptual identik dengan nilai pasar (*market value*). Teknik pengukuran tidak langsung dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya *travel cost method, hedonic price and wage techniques, aversive behavior, conventional market approaches*.

Pendekatan harga pasar dan non pasar digunakan untuk menghitung nilai ekonomi total. Valuasi ekonomi barang dan jasa yang tidak dapat dipasarkan terbagi menjadi dua yaitu manfaat langsung dan tidak langsung, untuk menganalisis permintaan terhadap rekreasi secara langsung dapat menggunakan metode *Contingent Valuation Method* (CVM). Metode ini bertujuan untuk mengetahui keinginan dibayar dan membayar apabila terjadi kerusakan sumber daya alam.

Sedangkan untuk menganalisis suatu permintaan terhadap rekreasi secara tidak langsung dapat menggunakan metode *Travel Cost Method* (TCM). Metode ini digunakan untuk mengkaji biaya yang dikeluarkan oleh setiap pengunjung yang melakukan rekreasi ke suatu objek wisata.

Menurut Fauzi (2006) dalam menentukan nilai ekonomi total dapat digunakan proses pendekatan non pasar (*non market*) yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode valuasi ekonomi non pasar (Fauzi, 2006)

Keseimbangan antara aktivitas ekonomi dan sumber daya alam sangat berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan, sehingga kelestarian sumber daya alam harus tetap terjaga dengan cara menerapkan pembangunan yang berwawasan lingkungan. Metode yang dianggap mampu menilai barang dan jasa yang tidak ada di pasaran. Adanya valuasi ekonomi dapat digunakan untuk mengukur manfaat dan dampak dari ekosistem untuk kesejahteraan manusia dalam pembangunan berkelanjutan.

Valuasi ekonomi merupakan suatu alat ekonomi yang dapat digunakan dalam melakukan penilaian tertentu, sehingga dapat mengestimasi nilai uang dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam. Pendekatan valuasi ekonomi dilakukan untuk memahami penetapan harga secara ekonomi yang dipandang terlalu rendah, valuasi ekonomi bertujuan

untuk memberikan harga atau nilai ekonomi dari sumber daya alam yang telah digunakan dalam bentuk uang. Konsep valuasi ekonomi digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam menggunakan sumber daya alam yang efektif dan efisien. Valuasi ekonomi diperlukan untuk mengetahui potensi dari segi ekonomi suatu sumber daya alam dan lingkungan, sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal sampai generasi yang akan datang.

3. *Travel Cost Method (TCM)*

Metode Travel Cost (TCM) diturunkan dari pemikiran yang dikembangkan oleh Hotelling pada tahun 1931, kemudian secara formal diperkenalkan oleh Woodman Trice serta Clawson dan Knetsch dalam (Nature & Clark, 2014). Metode ini kebanyakan digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap rekreasi dan sebagainya. Secara prinsip, metode ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatangi tempat-tempat rekreasi dengan mengkaji pola ekpenditur dari konsumen, kita bisa mengkaji berapa nilai (*value*) yang diberikan konsumen kepada sumber daya alam dan lingkungan. TCM dapat dipakai untuk estimasi manfaat atau biaya ekonomi yang dihasilkan dari:

- a. Perubahan biaya akses untuk suatu lokasi wisata
- b. Eliminasi lokasi wisata yang ada
- c. Penambahan lokasi wisata baru
- d. Perubahan kualitas lingkungan pada suatu lokasi wisata

Metode biaya perjalanan atau TCM adalah metode tidak langsung yang digunakan untuk memperkirakan manfaat pengguna dari kunjungan ke tempat rekreasi (seperti air terjun, pantai, taman, dan situs warisan). Dengan menggunakan metode ini, pengeluaran yang berkaitan dengan perjalanan rekreasi akan diperlakukan sebagai biaya perjalanan, sebagai akuntansi agregasi dari biaya saku dan biaya bepergian selama berwisata (Nature dan Clark, 2014).

a. Keunggulan TCM

TCM dipilih untuk valuasi ini berdasarkan dua alasan utama:

- 1) Lokasi sangat bernilai bagi orang-orang sebagai lokasi wisata, di lokasi ini tidak ada spesies langka atau keunikan lain yang akan membuat *non-use values* di lokasi ini signifikan.
- 2) Anggaran bagi proyek untuk melindungi lokasi ini relative murah, sehingga penggunaan metode yang relatif murah seperti TCM menjadi sangat menarik.

b. Pilihan Penerapan TCM

Ada beberapa cara untuk mendekati permasalahan dengan menggunakan variasi TCM, variasi ini adalah:

- 1) Pendekatan *zonal travel cost* sederhana, dengan memaksimalkan penggunaan data sekunder, dengan sedikit data primer sederhana yang dikumpulkan dari para pengunjung.
- 2) Pendekatan *individual travel cost*, dengan menggunakan survei yang lebih detail pada para pengunjung.
- 3) Pendekatan *utilitas random*, menggunakan data survei dan data lainnya, dan teknik-teknik statistik yang lebih rumit.

Sukwika & Kasih (2020) menyatakan bahwa dalam melakukan valuasi dengan metode TCM, ada dua tahap kritis yang harus dilakukan diantaranya yaitu menentukan perilaku model itu sendiri dan menentukan pilihan lokasi. Menentukan perilaku model yang menyangkut apakah TCM yang dibangun harus ditentukan dulu fungsi preferensinya secara hipotesis, kemudian membangun model perilakunya. Menentukan pilihan lokasi mengenai permodelan untuk semua atau beberapa tempat sebagai suatu model. Dalam menentukan fungsi permintaan untuk kunjungan ke tempat wisata digunakan pendekatan TCM dengan menggunakan teknik ekonometrika seperti regresi sederhana (OLS). Hipotesis yang ditentukan merupakan dugaan sementara mengenai pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah

kunjungan wisata dan diasumsikan berkorelasi negatif, sehingga diperoleh kurva permintaan yang memiliki kemiringan negatif. Secara sederhana fungsi permintaan di atas dapat ditulis sebagai berikut:

$$V_{ij} = f(C_{ij}T_{ij}Q_{ij}S_{ij}M_i)$$

Keterangan:

V_{ij} = Jumlah kunjungan oleh individu i ke tempat j

C_{ij} = Biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu i ke tempat j

T_{ij} = Biaya waktu yang dikeluarkan oleh individu i ke tempat j

Q_{ij} = Persepsi responden terhadap kualitas lingkungan dari tempat yang dikunjungi.

S_{ij} = Karakteristik substitusi yang mungkin ada di tempat lain

M_i = Pendapatan dari individu i (Fauzi, 2006).

4. Fungsi Permintaan

Menurut ilmu ekonomi, permintaan adalah berbagai jenis dan jumlah barang dan jasa yang diminta konsumen pada kemungkinan harga dalam periode tertentu. Analisis ekonomi dianggap sebagai permintaan suatu barang yang dipengaruhi oleh tingkat harga. Oleh sebab itu, dalam teori permintaan terdapat hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang. Permintaan adalah berbagai kombinasi harga dan jumlah suatu barang yang ingin dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga untuk suatu periode tertentu. Fungsi permintaan (*demand function*) adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah permintaan akan suatu barang dan faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi permintaan. Menurut Samsudin dkk (2012) fungsi permintaan terhadap suatu barang dirumuskan sebagai berikut:

$$D_x = f(P_x, P_y, M, S)$$

Keterangan :

D_x = Permintaan barang

P_x = Harga barang itu sendiri

P_y = Harga barang lain yang mempengaruhi

M = Pendapatan

S = Selera

Hukum permintaan menyatakan bahwa jumlah barang yang diminta dalam suatu periode waktu tertentu berubah berlawanan dengan harganya, jika hal lain diasumsikan tetap. Sehingga semakin tinggi harganya semakin kecil jumlah barang yang diminta atau sebaliknya semakin kecil harganya maka semakin tinggi jumlah barang yang diminta. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan selain harga adalah sebagai berikut :

a. Pendapatan

Tingkat pendapatan akan mempengaruhi permintaan konsumen terhadap suatu barang atau jasa. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka barang dan jasa yang dikonsumsi akan semakin banyak.

b. Selera dan Preferensi

Selera adalah determinan permintaan non harga, karena kesulitan dalam pengukuran dan ketiadaan teori tentang perubahan selera, biasanya diasumsikan bahwa selera konstan dan mencari sifat-sifat lain yang mempengaruhi perilaku.

c. Harga barang-barang berkaitan

Substitusi dan komplementer dapat didefinisikan sebagai perubahan harga suatu komoditas yang mempengaruhi permintaan suatu barang yang berkaitan. Jika barang x dan y merupakan barang substitusi maka ketika harga barang y turun maka harga x tetap, konsumen akan membeli barang x lebih banyak. Jika barang x dan y merupakan barang

komplementer maka berlaku sebaliknya, dimana penurunan harga barang y akan menaikkan permintaan barang x dan kenaikan harga barang y akan menurunkan permintaan barang x.

Perubahan harga relatif di masa depan berperan penting dalam menentukan posisi kurva permintaan. Jika harga naik 10% pertahun diperkirakan peningkatan harga akan terus berlangsung, karena laju inflasi yang telah diantisipasi ini tidak lagi berpengaruh terhadap posisi kurva permintaan (jika harga diukur dalam bentuk relatif sumbu vertikal).

d. Penduduk

Sering kali kenaikan jumlah penduduk dalam suatu perekonomian diasumsikan bahwa pendapatan perkapita konstan akan menggeser kurva permintaan pasar ke kanan, hal ini berlaku untuk sebagian besar barang (Suzana dkk., 2011).

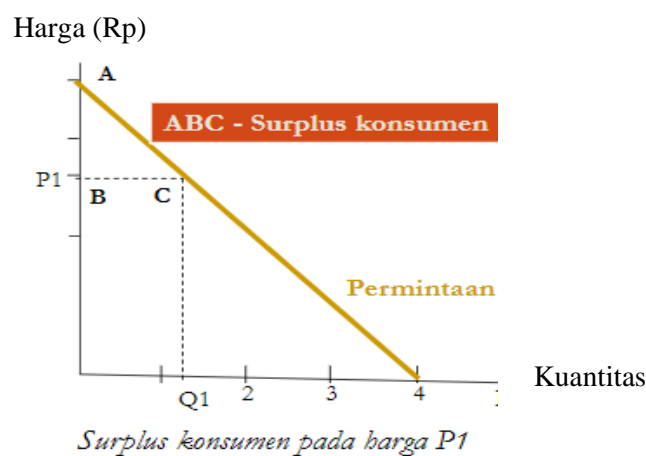
5. Surplus Konsumen

Salah satu hal yang penting dalam menilai ekonomi sumber daya alam adalah bagaimana memanfaatkan surplus dari sumber daya alam secara maksimal. Menurut Fauzi (2006), kurva permintaan dapat diturunkan dari dua sisi yang berbeda. Pertama, kurva permintaan diturunkan dengan cara memaksimalkan kepuasan atau utilitas yang dapat menghasilkan kurva permintaan biasa (*ordinary demand curve*) atau biasa disebut kurva permintaan marshall. Kedua, kurva permintaan diturunkan dengan meminimalisasikan pengeluaran yang akan menghasilkan kurva permintaan terkompensasi (*compensated demand curve*) atau disebut kurva permintaan *Hicks*.

Surplus konsumen merupakan selisih antara manfaat yang diterima dan biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk memperoleh manfaat dalam melakukan kunjungan ke suatu objek wisata. Surplus konsumen

juga diartikan sebagai perbedaan dari jumlah yang dibayarkan oleh pengunjung dalam memperoleh suatu produk dan kesediaan pengunjung untuk membayar. Surplus konsumen berkaitan dengan biaya perjalanan, dimana perjalanan dan tempat rekreasi bersifat komplementer lemah, sehingga nilai ekonomi wisata dapat diukur dengan menggunakan biaya perjalanan. Semakin tinggi jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menuju lokasi maka semakin rendah surplus konsumen, sebaliknya semakin rendah biaya yang dikeluarkan maka surplus konsumen akan semakin tinggi.

Travel Cost Method (TCM) digunakan untuk untuk mengetahui permintaan dan minat terhadap rekreasi di alam terbuka. metode ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatangi tempat-tempat rekreasi. Metode ini digunakan berdasarkan komplementer antara barang dan jasa yang ada di wisata dengan barang yang digunakan untuk bepergian sampai ke daerah tujuan wisata. Pada penentuan fungsi permintaan untuk kunjungan ke tempat wisata, pendekatan TCM menggunakan teknik ekonometrika seperti regresi linier berganda. Hipotesis yang dibangun adalah bahwa kunjungan ke tempat wisata akan sangat dipengaruhi oleh biaya perjalanan dan diasumsikan berkorelasi negatif, sehingga diperoleh kurva permintaan yang memiliki kemiringan negatif. Uraian kurva surplus konsumen dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kurva surplus konsumen (Fauzi, 2006)

Kurva permintaan mengukur jumlah yang akan dibayar oleh pengunjung untuk setiap unit yang dikonsumsi. Pada Gambar 2 dapat dilihat total bidang kurva permintaan yang menunjukkan total biaya maksimum yang bersedia dibayarkan oleh pengunjung, nilai surplus konsumen merupakan selisih antara manfaat ekonomi dan biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung. Semakin rendah harga maka surplus konsumen akan semakin meningkat, sebaliknya jika harga semakin meningkat maka surplus konsumen akan semakin kecil.

Berdasarkan fungsi manfaat marginal maka dihasilkan kurva permintaan individu untuk Q . Karena manfaat turun ke kanan (negatif), maka demikian pula kurva permintaannya. Dalam hal ini kurva permintaan yang dimaksud adalah kurva permintaan Marshal, kurva permintaan tersebut dapat diestimasi secara langsung dan mengukur kesejahteraan melalui surplus konsumen (Djijono, 2002).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk menjadi pembanding antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, serta untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam pengolahan data. Penelitian valuasi ekonomi merupakan penelitian yang terbilang masih sedikit, namun penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui nilai ekonomi suatu objek wisata.

Tinjauan penelitian terdahulu memperlihatkan persamaan dan perbedaan dalam hal metode, hasil, dan waktu penelitian. Penelitian terdahulu akan memberikan gambaran kepada penulis tentang penelitian sejenis yang akan dilakukan, sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis. Kajian-kajian tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Secara mendasar, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu adanya perbedaan antara jenis objek wisata yang diteliti, analisis yang dilakukan, latar belakang,

lokasi penelitian dan tujuan penelitian. Ada beberapa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang menjadi rujukan antara lain alat analisis dan beberapa variabel yang digunakan tetapi tidak ada yang sama persis dengan penelitian ini karena penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan dan mengetahui nilai ekonomi wisata Air Terjun Curup Kereta.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ini perlu melakukan analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan dan mengetahui nilai ekonomi wisata Air Terjun Curup Kereta.

Tabel 3. Kajian penelitian terdahulu

| No | Judul Penelitian | Tujuan | Metode Analisis | Hasil |
|----|---|--|---|---|
| 1 | Valuasi Ekonomi Youth Camp Di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura War) (Maulana dkk,2021). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghitung biaya perjalanan 2. Menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan | Deskriptif kuantitatif Analisis biaya perjalanan (TCM). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya perjalanan yang ditanggung oleh pengunjung sebesar Rp 77.188,13 per individu, 2. Faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan adalah biaya perjalanan, pendapatan, jarak, dan fasilitas. |
| 2 | Nilai Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Edukasi Pertanian di Sentulfresh Indonesia Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor (Mahardika, dkk. 2019). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan 2. Menghitung nilai ekonomi | Analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor- faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan adalah jarak dan biaya perjalanan. 2. Nilai ekonomi secara keseluruhannya adalah Rp. 6,944 triliun, |

| | | | | |
|---|---|--|--|---|
| 3 | Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. (Sukwika, S. dan Hendrietta, K. 2020). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan faktor pengaruh terhadap jumlah kunjungan ke TWAGP 2. Menghitung valuasi ekonomi TWAGP berdasarkan metode biaya perjalanan. | Kualitatif dan kuantitatif, analisis regresi linier berganda dan travel cost method (TCM), | <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan yaitu biaya perjalanan, tingkat pendidikan, lama pengetahuan dan jarak tempuh. 2. total nilai ekonomi sebesar Rp. 8.535.978.000. |
| 4 | Valuasi ekonomi wisata alam Taman Nasional Kerinci Seblat di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi menggunakan CVM (Simangunsong dkk, 2020) | Mengetahui nilai ekonomi Taman Nasional Kerinci Seblat dengan metode <i>Contingent Valuation</i> di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. | <i>Aksidental sampling</i> , metode deskriptif Valuasi Kontingensi. | Nilai ekonomi berdasarkan analisis respon wisatawan, Nilai kesediaan WTP adalah sebesar Rp50.306 |
| 5 | Valuasi Ekonomi dan Strategi Pengembangan Wisata Alam Pendakian dan Mawar Camp Area (Furqony, 2018). | Menghitung valuasi ekonomi. | Analisis regresi linear berganda, analisis valuasi ekonomi melalui individual <i>travel cost</i> . | Hasil analisis valuasi ekonomi total sebesar Rp8.212.546.988,73 per tahun. |
| 6 | Valuasi Nilai Ekonomi Wisata Pantai Sawarna dengan Menggunakan Travel Cost Method (Armadinata dkk,2019). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghitung nilai ekonomi 2. Menghitung nilai <i>Willingness To Pay</i> | ITCM dan nilai <i>Willingness To Pay</i> . | <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai ekonomi Pantai Sawarna adalah Rp6.722.558.424/ tahun. 2. Nilai rata-rata WTP sebesar Rp93.672,- /pengunjung |
| 7 | Valuasi ekonomi dengan metode travel cost pada wisata taman Keanekaragaman hayati kabupaten Mesuji (Novita dkk,2022) | <ol style="list-style-type: none"> 1. menganalisis biaya perjalanan 2. menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan | Analisis deskriptif, <i>CSI, Travel cost method</i> . | Rata-rata biaya perjalanan sebesar Rp165.614 per individu. Faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata Taman Kehati adalah usia,pendapatan, biaya perjalanan, waktu perjalanan, hari kunjungan, dan keadaan nilai ekonomi wisata adalah Rp993.850.777.736 per tahun. |

| | | | | |
|----|--|---|---|--|
| 8 | Valuasi Ekonomi Pada Wisata Alam Curug Gangsa Di Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan Dengan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method) Huda dkk (2022). | 1. Menghitung nilai ekonomi wisata 2. menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan | Fungsi Permintaan, <i>Travel Cost Method</i> , dan Analisis Regresi Linier Berganda | Biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung sebesar Rp108.363,5 per individu per kunjungan.faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan adalah biaya perjalanan, umur, sarana, dan hari kunjungan. Total nilai ekonomi adalah Rp2.338.863.463 pertahun |
| 9 | Valuasi Ekonomi- mi dan Dampak Wisata Alam Bukit Sakura Terhadap Perekonomian Masyarakat (Indriastuti dkk,2022). | 1. Mengetahui biaya perjalanan 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan pengunjung wisata alam Bukit Sakura dan nilai ekonomi | Deskriptif kuantitatif, TCM, regresi <i>Poisson</i> | biaya perjalanan pengunjung adalah sebesar Rp88.805per individu, Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan adalah umur dan biaya perjalanan. Nilai ekonomi wisata Bukit Sakura sebesar Rp13.111.054.718,63 per tahun. |
| 10 | Valuasi Ekonomi Kawasan wisata Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat (Arifah dkk (2019). | 1. Menghitung biaya perjalanan 2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan | Deskriptif kuantitatif, TCM, regresi linier berganda. | Biaya perjalanan yang dikeluarkan sebesar Rp341.563,00 per individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan kawasan wisata Pulau Pisang adalah jarak, umur, dan biaya perjalanan. Nilai ekonomi total sebesar Rp80.503.202.900.000, pertahun |

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

- a. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah individual travel cost, dimana berbeda dengan beberapa penelitian yang dilakukan Simangunsong dkk (2020) yaitu menggunakan *Aksidental sampling*, Valuasi Kontingensi.
- b. Jenis biaya perjalanan yang digunakan dalam penelitian ini sama seperti

jenis biaya perjalanan pada penelitian yang dilakukan oleh Maulana dkk (2021), kecuali biaya sewa ban. Jenis biaya perjalanan ini menyesuaikan kondisi yang ada di lapangan.

- c. Ada beberapa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang menjadi rujukan antara lain alat analisis dan beberapa variabel yang digunakan tetapi tidak ada yang sama persis dengan penelitian ini karena penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung dan nilai ekonomi taman wisata Air Terjun Curup Kereta.

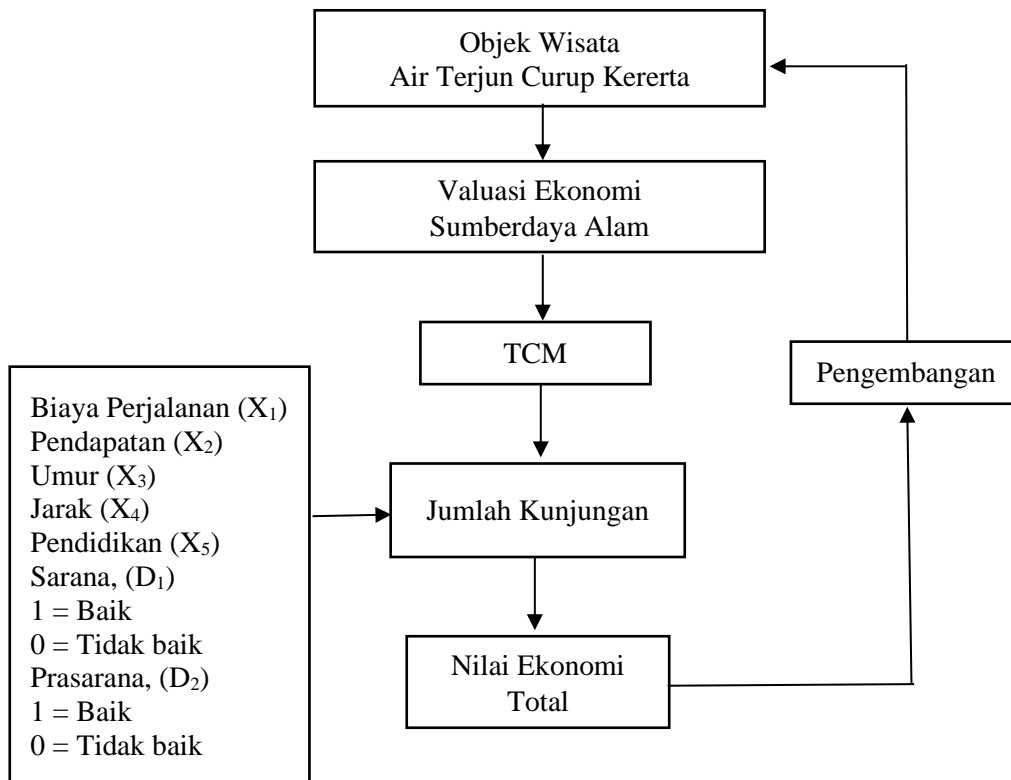
C. Kerangka Pemikiran

Air Terjun Curup Kereta merupakan objek wisata yang berada di Desa Rambang Jaya, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan. Curup Kereta memiliki pemandangan alam yang masih alami, embun yang dihasilkan oleh tetesan air terjun memberikan kesegaran dan kesejukan, bendungan yang terbentuk dari aliran air sungai dijadikan tempat pemandian, serta tempat-tempat foto yang unik. Aktivitas wisata ini juga menimbulkan aktivitas ekonomi yang menguntungkan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar Curup Kereta.

Wisata Air Terjun Curup Kereta berpotensi untuk dikembangkan dikarenakan memiliki keindahan alam seperti keindahan pemandangan alam serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang baik mulai dari akses jalan menuju lokasi, lahan parkir yang cukup luas, fasilitas kamar mandi atau toilet, mushola, gazebo, warung makanan dan minuman, *sport-sport* foto, tempat karaoke, tempat-tempat duduk, tangga menuju air terjun, dan lain-lain. Wisata ini juga memiliki potensi geologi yaitu, selain dijadikan tempat wisata, kawasan ini juga dijadikan tempat untuk menunjang kebutuhan petani seperti saluran irigasi yang digunakan untuk mengairi sawah dan ladang mereka. Selain itu wisata Air Terjun Curup Kereta juga mempunyai jumlah kunjungan yang semakin meningkat setiap tahunnya.

Perhitungan valuasi ekonomi sumber daya alam perlu dilakukan untuk mengembangkan wisata Air Terjun Curup Kereta dengan cara menghitung nilai ekonomi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung wisata Air Terjun Curup Kereta. Valuasi ekonomi merupakan kegiatan yang penting dalam mengelola dan mengembangkan wisata Air Terjun Curup Kereta, dengan melakukan valuasi ekonomi akan mengetahui manfaat sumber daya alam tersebut, hal ini akan membantu masyarakat atau pihak pengelola dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan wisata secara keberlanjutan. Valuasi ekonomi juga dilakukan untuk mengembangkan konsep dan metodologi dalam menduga nilai total manfaat ekonomi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengunjung.

Nilai ekonomi Curup Kereta dapat dihitung menggunakan metode travel cost, yaitu dengan menghitung besarnya biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung untuk menuju wisata Air Terjun Curup Kereta. Biaya perjalanan tersebut meliputi, biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya parkir, biaya tiket, dan biaya lain-lain. Sedangkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui apakah variabel biaya perjalanan, pendapatan, umur, jarak, pendidikan, sarana dan prasarana berpengaruh atau tidak terhadap jumlah kunjungan wisata Air Terjun Curup Kereta. Kerangka penelitian ini disajikan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Kerangka pemikiran valuasi ekonomi wisata Air Terjun Curup Kereta

D. Hipotesis

Diduga variabel yang berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan secara signifikan adalah variabel biaya perjalanan, pendapatan, umur, jarak, sarana dan prasarana.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei, metode survei merupakan sebuah metode deskriptif untuk memperoleh data dari sampel yang mewakili populasi. Menurut Morissan (2012) Metode survei merupakan metode yang dipakai untuk mendapatkan data-data yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dan mengumpulkan data-data pokok menggunakan alat kuesioner untuk mengkaji tentang sosial kemasyarakatan. Metode survei biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, generalisasi yang dihasilkan dapat akurat bila menggunakan sampel yang representatif. Informasi diperoleh dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu terhadap suatu objek penelitian yang diteliti. Metode ini berfungsi sebagai alat untuk memperoleh data secara langsung yang ada di lapangan atau lokasi secara lengkap dan rinci serta faktor-faktor pendukung yang mendasari dalam penelitian Valuasi Ekonomi Wisata Air Terjun Curup Kereta.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional mencakup semua pengertian dan pengukuran yang dipergunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Konsep dasar dan batasan operasional dalam penelitian ini adalah :

Valuasi ekonomi merupakan cara untuk menentukan nilai kuantitatif terhadap barang atau jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya terhadap nilai pasar baik tersedia atau tidak.

Nilai ekonomi adalah pemberian nilai kuantitatif terhadap sumber daya alam, yang diukur menggunakan satuan rupiah. Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang menuju objek wisata dengan tujuan untuk melakukan rekreasi, belajar, dan pengembangan diri

Daya tarik wisata adalah persepsi pengunjung atas segala atribut yang melekat pada objek wisata Air Terjun Curup Kereta sehingga membuat pengunjung menilai bahwa lokasi tersebut merupakan lokasi yang menarik untuk dikunjungi.

Travel Cost Method (TCM) merupakan metode yang digunakan untuk menghitung nilai ekonomi secara tidak langsung yang digunakan untuk menganalisis terhadap permintaan rekreasi di suatu objek wisata.

Biaya transportasi adalah biaya yang dikeluarkan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan proses transportasi. Biaya tersebut berupa biaya penyediaan sarana dan prasarana dan biaya operasional transport, biaya transportasi diukur dengan satuan rupiah.

Biaya konsumsi adalah biaya yang dikeluarkan seseorang untuk mengkonsumsi suatu barang yang diukur dalam satuan rupiah.

Biaya tiket adalah biaya yang dikeluarkan seseorang untuk membeli tiket masuk menuju objek wisata, biaya tiket didapat diukur dalam satuan rupiah per kunjungan.

Biaya parkir adalah biaya total parkir selama berwisata yang diukur dalam satuan rupiah.

Biaya sewa ban merupakan biaya yang dikeluarkan seseorang untuk menyewa ban untuk berenang diukur dengan satuan rupiah.

Biaya perjalanan merupakan jumlah uang atau biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung dalam melakukan kunjungan ke suatu tempat. Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya dokumentasi dan biaya lain-lain. Biaya perjalanan diukur dengan satuan rupiah.

Jarak tempat tinggal merupakan jarak dari tempat tinggal pengunjung ke lokasi wisata Air Terjun Curup Kereta yang diukur dalam satuan kilometer

|
Umur merupakan usia pengunjung didasarkan pada tanggal lahir pengunjung yang dilakukan pembulatan ke bawah yang dinyatakan dalam satuan tahun.

Tingkat pendidikan adalah pendidikan formal yang ditempuh oleh responden saat wawancara, diukur dengan satuan waktu pendidikan.

Pendapatan merupakan jumlah seluruh upah atau gaji yang diterima oleh seseorang dari kegiatan aktivitasnya, pendapatan diukur dengan satuan rupiah.

Sarana merupakan alat langsung yaitu kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya seperti wc, gazebo, spot foto, tempat duduk, papan informasi, warung makan, mushola, ban renang dan parkir.

Prasarana merupakan alat tidak langsung yang digunakan dalam melakukan perjalanan seperti keamanan, pelayanan, akses jalan, akses tangga, akses jembatan, dan kebersihan.

C. Responden, Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Responden

Menurut Morissan (2012) Populasi adalah keseluruhan, totalitas atau generalisasi dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, sampel memiliki sifat yang representatif dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti, sampel digunakan apabila populasi yang diteliti besar. Pengambilan sampel responden dilakukan dengan menggunakan metode *accidental sampling* yaitu penarikan sampel dilakukan secara kebetulan yang ditemui dilokasi penelitian dan sudah sesuai dengan kriteria responden yaitu pernah berkunjung ke wisata Air Terjun Curup Kereta minimal 1 kali, berusia diatas 17 tahun, sudah memiliki pekerjaan, dan bersedia menjadi responden.

Jumlah responden yang akan diteliti sebanyak 67 orang yang dihitung berdasarkan rumus Issac dan Michael (1995) sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \times N \times P \times Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 P \times Q}$$

$$s = \frac{2.706 \times 10.123 \times 0,5 \times 0,5}{0,10^2(10.123 - 1) + 2.706 \times 0,5 \times 0,5} = 67$$

Keterangan :

s = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

λ^2 = Chi kuadrat (2,706)

d = derajat penyimpangan (10% = 0,10)

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wisata Air Terjun Curup Kereta, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*). Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus-September 2022. Proses pengambilan data dilakukan

pada hari biasa dan hari libur. Responden yang dipilih merupakan responden yang berasal dari berbagai daerah. Pada penelitian ini responden dipilih berdasarkan beberapa kriteria yaitu pernah berkunjung ke Wisata Air Terjun Curup Kereta minimal 1 kali, bersedia menjadi responden dan sudah bekerja sehingga memiliki pendapatan serta berusia di atas 17 tahun (Yustiani & Permana, 2017).

D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada pengunjung atau dapat diperoleh secara khusus dari hasil wawancara yang melakukan kegiatan wisata pada wisata Air Terjun Curup Kereta. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan diperoleh dari pihak pengelola wisata Air Terjun Curup Kereta seperti gambaran umum lokasi penelitian dan jumlah kunjungan pengunjung setiap tahun. Data sekunder juga didapatkan dari berbagai literatur baik buku maupun jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini (Siyoto dan Sandu, 2015).

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif atau data yang berupa angka-angka seperti jumlah pengunjung, jumlah total biaya perjalanan, pendapatan individu dan jumlah kunjungan individu. Sedangkan data kualitatif adalah data yang digunakan untuk melengkapi dan menjelaskan serta memperkuat data kuantitatif untuk mempermudah dalam menganalisis data penelitian.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi kepustakaan, dokumentasi, wawancara dengan menggunakan kuesioner, dan observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling* (responden merupakan seseorang yang kebetulan dijumpai atau ditemui saat itu), melalui wawancara dengan bantuan kuesioner

dan *purposive sampling* adalah mengambil responden melalui pengunjung yang pernah datang ke lokasi penelitian (Arikunto, 2002).

E. Penilaian Sarana dan Prasarana

Menurut Indrawan (2015) Sarana merupakan semua fasilitas (perlengkapan, pralatan, bahan dan prabotan) yang secara langsung digunakan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan wisatawan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Sarana yang ada di wisata Air Terjun Curup Kereta terdiri dari wc, gazebo, spot foto, tempat duduk, papan informasi, warung makananan, mushola, ban renang dan parkir.

Prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses perjalanan wisata seperti keamanan, pelayanan, akses jalan, akses tangga, akses jembatan, dan kebersihan. Penilaian terhadap sarana dan prasarana dilakukan dengan memberi skor pada semua atribut.

Penilaian terhadap sarana dan prasarana yang ada di wisata Air Terjun Curup Kereta dilakukan dengan cara memberikan skor terhadap semua fasilitas yang ada yaitu menggunakan 3 kategori, fasilitas baik diberi skor 3, cukup baik diberi skor 2, tidak baik diberi skor 1. Selanjutnya dilakukan perhitungan rata-rata terhadap penilaian tersebut. Nilai rata-rata yang lebih dari 2 diberi bobot 1 atau dikategorikan baik, sedangkan nilai rata-rata kurang dari 2 diberi bobot 0 atau dikategorikan tidak baik. Perhitungan terhadap sarana dan prasarana dapat dilihat pada Tabel 26. Terlampir.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas merupakan pengujian awal yang dilakukan untuk pengujian kuisisioner sebelum kuisisioner digunakan dalam penelitian. pengujian terhadap kuisisioner dilakukan untuk mengetahui apakah kuisisioner

yang telah dibuat benar benar dapat digunakan dalam memperoleh data dan dapat mengukur apa yang ingin diukur. Hal ini bertujuan supaya hasil riset memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi sehingga data penelitian dapat terpercaya secara ilmiah. Uji validitas digunakan untuk mengukur apa yang diinginkan dari data kuisisioner. Atribut-atribut dalam kuisisioner dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya dari responden yang ingin diukur.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah atribut pada sarana dan prasarana wisata Air Terjun Curup Kereta yang ada pada kuisisioner sudah tepat dan dapat digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan data 30 responden. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS 26. Pengambilan keputusan dalam menentukan apakah valid atau tidak valid dari masing-masing atribut yaitu dengan melihat nilai *corrected item-total correlations* masing-masing variabel (atribut). Suatu atribut dikatakan valid apabila nilai *signifikan corrected item-total correlations* > 0,2 dan dikatakan tidak valid apabila nilai *corrected item-total correlations* < 0,2 (Sufren dan & Natanael, 2013).

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau atribut yang akan diteliti. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dan tidak ada perubahan. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistic *Cronbach alpha*. Menurut Ghozali (2011) data kuisisioner dikatakan reliabel apabila (layak) apabila nilai *cronbach alpha* > 0,6. Berikut merupakan rumus *Cronbach alpha* :

$$r \text{ hitung} = \frac{n (\sum X1 \sum Y1) - (\sum X1 \sum Y1)}{\sqrt{[n\sum X1^2 - (\sum X1)^2] [n\sum Y1^2 - (n\sum Y1)^2]}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi

X = skor pada atribut item n

XY= skor pada atribut item n dikalikan skor total atribut

N = banyak atribut

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bahwa instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dengan cara menghitung nilai *Cronbach alpha*. Hasil uji reliabilitas dapat ditentukan dengan cara membandingkan antara nilai *Cronbach alpha* dengan nilai *alpha* pembanding. Apabila nilai instrumen memiliki nilai *Cronbach alpha* > *alpha* pembanding (0,6) maka dinyatakan reliabel. Hasil uji validitas dan reliabilitas sarana dan prasarana wisata Air Terjun Curup Kereta dapat dilihat pada Tabel 27 dan Tabel 28 (lampiran).

Tabel 4. Hasil uji validitas dan reliabilitas sarana wisata Air Terjun Curup Kereta

| No | Sarana | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | <i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i> |
|---------------------------------------|-----------------|---|---|
| 1 | WC | 0,403 | 0,677 |
| 2 | Gazebo | 0,325 | 0,691 |
| 3 | Spot foto | 0,310 | 0,693 |
| 4 | Tempat duduk | 0,467 | 0,667 |
| 5 | Musholah | 0,401 | 0,677 |
| 6 | Papan informasi | 0,208 | 0,712 |
| 7 | Ban renang | 0,422 | 0,673 |
| 8 | Parkir | 0,452 | 0,666 |
| 9 | Warung makanan | 0,438 | 0,669 |
| <i>Cronbach's Alpha sarana wisata</i> | | | 0,706 |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dan *Total Correlation* dari masing-masing atribut memiliki nilai >0,2. Artinya pertanyaan yang diajukan pada kuisisioner adalah valid. Nilai *Cronbach's Alpha* pada tingkat atribut sarana wisata Air Terjun Curup Kereta menunjukkan nilai sebesar 0,706 > 0,6, yang berarti semua pertanyaan yang diajukan pada kuisisioner reliabel. Hasil perhitungan yang didapat menunjukkan bahwa pertanyaan pada kuisisioner untuk sarana wisata Air Terjun Curup Kereta dinyatakan valid dan reliabel sehingga seluruh atribut dapat dianalisis lebih

lanjut. Hasil uji validitas dan reliabilitas prasarana wisata Air Terjun Curup Kereta dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji validitas dan reliabilitas prasarana wisata Air Terjun Curup Kereta

| No | Prasarana | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | <i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i> |
|-----------------------------------|----------------|---|---|
| 1 | Keamanan | 0,528 | 0,632 |
| 2 | Pelayanan | 0,342 | 0,693 |
| 3 | Akses jalan | 0,476 | 0,648 |
| 4 | Akses tangga | 0,403 | 0,675 |
| 5 | Akses jembatan | 0,434 | 0,665 |
| 6 | Kebersihan | 0,446 | 0,658 |
| <i>Cronbach's Alpha Prasarana</i> | | | 0,702 |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa prasarana yang terdiri dari 6 atribut sebagai alat ukur yang digunakan untuk menilai apakah keamanan, pelayanan, akses jalan, akses tangga, akses jembatan, kebersihan digunakan untuk melihat sejauh mana responden mengerti pertanyaan pada kuisioner mempunyai nilai prasarana yang sudah valid yaitu memiliki nilai $>0,2$. Atribut keamanan, pelayanan, akses jalan, akses tangga, akses jembatan, kebersihan memiliki nilai *Corrected Item* dan *Cronbach's Alpha* $> 0,2$ yang artinya semua atribut prasarana adalah valid dan pada uji reliabilitas mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* prasarana sebesar $0,702 > 0,6$ berarti semua atribut prasarana reliabel.

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan

Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian ini yaitu menganalisis biaya-biaya yang dikeluarkan pengunjung wisata

Air Terjun Curup Kereta menggunakan metode biaya perjalanan. Biaya perjalanan adalah biaya total yang dikeluarkan oleh responden secara tunai untuk dalam satu kali perjalanan. Biaya–biaya tersebut meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi selama berwisata, biaya tiket, biaya parkir, biaya sewa ban, dan biaya lainnya. Menurut sobari dkk (2006) secara keseluruhan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$BTP = BTR + BK + BTM + BS + BAP + BP$$

Keterangan:

| | |
|-----|--|
| BTP | = Biaya total perjalanan per individu (Rp) |
| BTR | = Biaya transportasi per individu (Rp) |
| BK | = Biaya konsumsi per individu (Rp) |
| BTM | = Biaya tiket masuk per individu (Rp) |
| BS | = Biaya sewa ban per individu (Rp) |
| BAP | = Biaya Area Parkir per individu (Rp) |
| BP | = Biaya penginapan per individu (Rp) |

Setelah menghitung total biaya perjalanan, kemudian dilakukan uji analisis regresi linier berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh salah satu variabel independen terhadap variabel dependen yang bertujuan untuk mengetahui atau memprediksi kebenaran teori atau hipotesis yang dibangun. Analisis regresi linier berganda menjelaskan hubungan antara keterkaitan variabel independen dan variabel dependen yang bersifat statistik. Hubungan antar variabel menunjukkan dua arah seperti biaya perjalanan yang dapat mempengaruhi peningkatan jumlah kunjungan wisata Air Terjun Curup Kereta, apabila biaya perjalanan meningkat maka akan menurunkan permintaan jumlah kunjungan wisata dan sebaliknya. Langkah selanjutnya membuat spesifikasi model regresi untuk estimasi model yang dibangun. Menurut Gujarati (2006), Model persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 D_1 + \beta_7 D_2 + e$$

Keterangan:

| | |
|----------------|-------------------------------------|
| Y | = Jumlah Kunjungan |
| X ₁ | = Biaya Perjalanan (Rp) |
| X ₂ | = Pendapatan (Rp) |
| X ₃ | = Umur (Tahun) |
| X ₄ | = Jarak (Km) |
| X ₅ | = Pendidikan |
| D ₁ | = Sarana (1= baik, 0=tidak baik) |
| D ₂ | = Prasarana (1= baik, 0=tidak baik) |
| e | = <i>Error</i> |

Variabel terikat yaitu variable Y merupakan variable diskrit sehingga perlu dilakukan transformasi terhadap variabel Y, dengan rumus:

$$\hat{Y} = \frac{Y - \bar{Y}}{\sigma}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel Y setelah ditransformasi

\bar{Y} = Y rata-rata

σ = Standar deviasi

Sebelum dilakukan uji regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mendapatkan persamaan model regresi yang baik, meliputi :

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas jika ada fungsi linier yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linier. Gejala adanya multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan $Tolerance \leq 1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Mardiatmoko, 2020).

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari variabel untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini dapat dideteksi dengan menggunakan uji white. Uji white dilakukan dengan melakukan regresi nilai standar residual atas variabel bebas dalam suatu model yang diteliti dengan menggunakan eviews. Jika pada uji white diketahui nilai prob chi square apabila nilainya lebih besar dari taraf nyata yang dipakai (α) 0,10 atau 10 % maka model tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika prob chi square lebih kecil dari taraf nyata yang dipakai (α) maka model tersebut terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji hipotesis terhadap dugaan yang dibuat pada penelitian yang dilakukan di objek wisata Air Terjun Curup kereta yaitu dengan menggunakan :

1) Analisis Koefisien Determinasi (*R Square*)

Analisis koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel bebas (biaya perjalanan, pendapatan, umur, jarak, dan dummy (sarana prasarana) dalam menjelaskan variasi terikat (jumlah kunjungan) sangat bebas. Begitu pula sebaliknya dengan nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi setiap variabel terikat (Hasibuan, 2014).

2) Uji F

Uji F merupakan salah satu bentuk uji yang memiliki fungsi melakukan pengujian dengan maksud untuk mengetahui dan memperlihatkan pengaruh secara bersamaan variabel independen

terhadap variabel dependen dalam bentuk regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F dan nilai signifikansi. Menurut Widarjono (2018) untuk menguji koefisien regresi $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ dan β_6 , secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$$

$$H_a: \text{Paling tidak satu dari } \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel biaya perjalanan, pendapatan, umur, jarak, pendidikan dan sarana prasarana secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata Air Terjun Curup Kereta, sedangkan H_a merupakan hipotesis alternatif dimana terdapat pengaruh antara variabel biaya perjalanan, pendapatan, umur, jarak, pendidikan dan sarana prasarana secara bersama-sama terhadap jumlah kunjungan wisata Air Terjun Curup Kereta.

Menurut Widarjono (2018) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,10$ berarti secara bersama-sama variabel biaya perjalanan, pendapatan, umur, jarak, pendidikan dan sarana berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan wisata Air Terjun Curup Kereta, sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,10$ maka variabel biaya perjalanan, pendapatan, umur, jarak, pendidikan, dan sarana prasarana secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata air terjun curup kereta.

3) Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikansi atau tidak. Pada penelitian ini digunakan hipotesis yang jelas untuk membuktikan kebenaran dari data sampel yang diperoleh, hipotesis 0 atau H_0 merupakan

keyakinan peneliti yang akan diuji kebenarannya dengan menggunakan data sampel, sedangkan H_1 adalah kebalikan dari H_0 dan akan diterima jika menolak H_0 . Keputusan yang gagal menolak H_0 ditentukan berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Adapun hipotesis nol dan hipotesis alternatif dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Hipotesis nol adalah hipotesis awal (dasar) dinyatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel biaya perjalanan, pendapatan, umur, jarak, pendidikan, dan sarana prasarana terhadap jumlah kunjungan wisata Air Terjun Curup Kereta. Sedangkan H_1 adalah hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap jumlah kunjungan wisata Air Terjun Curup Kereta.

Menurut Widarjono (2018) Penentuan dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian dapat menggunakan beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi kurang dari nilai α yaitu 0,10 maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang berarti hipotesis dapat diterima.
- b) Jika nilai signifikansi kurang dari nilai α yaitu 0,10 maka terima H_0 , yang berarti variabel bebas (X) secara tunggal tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), yang berarti hipotesis ditolak.

2. Analisis Nilai Ekonomi

Metode yang digunakan untuk menghitung total nilai ekonomi wisata Air Terjun Curup Kereta dan menjawab tujuan kedua dari penelitian ini adalah metode biaya perjalanan dengan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan

oleh pengunjung untuk menuju lokasi wisata. langkah-langkah dalam menghitung total nilai ekonomi wisata Air Terjun Curup Kereta yang pertama menghitung nilai surplus konsumen. Surplus konsumen terjadi karena pengunjung menerima lebih dari apa yang dibayarkan, bonus ini berasal dari hukum utilitas yang semakin menurun. Menurut Maulana dkk (2021) nilai surplus konsumen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SK = \frac{X^2}{2\beta_1}$$

Keterangan:

SK = Surplus Konsumen (Rp/orang)

X = Jumlah Kunjungan Responden (kali/tahun)

β_1 = Koefisien Biaya Perjalanan (TC)

Setelah diperoleh nilai surplus konsumen maka selanjutnya mencari nilai surplus konsumen pengunjung per individu per kunjungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SK' = \frac{SK/\Sigma X}{n}$$

Keterangan:

SK' = Surplus konsumen/individu/kunjungan

X = Jumlah Kunjungan Responden (kali/tahun)

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan surplus konsumen per individu per kunjungan digunakan untuk menghitung nilai total ekonomi wisata Air Terjun Curup Kereta dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EV = SK' \times TP$$

Keterangan:

EV = Nilai ekonomi kawasan wisata dalam satuan tahun (Rp/tahun)

TP = Total jumlah pengunjung dalam satu tahun (orang).

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Air Terjun Curup Kereta

Air Terjun Curup Kereta merupakan salah satu objek wisata air yang beralamat di Desa Rambang Jaya, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan. Wisata Air Terjun Curup Kereta memiliki suasana yang masih asri dan hijau. Lingkungan yang bersih dan lokasi yang terletak di daerah perbukitan menjadikan wisata ini sebagai wisata yang cocok untuk aktivitas *adventure*, berenang, dan aktivitas air lainnya. Aliran air terjun terbentuk dari beberapa aliran sungai yang mengalir, aliran air terjun ini memberikan kesejukan dan udara yang segar, serta di bawah aliran air terjun terdapat bendungan yang membentuk kolam renang. Ketinggian air terjun mencapai 10 meter dengan lebar pematang air sekitar 25 meter.

Air Terjun Curup Kereta dikenal dengan nama Air Terjun Curup Helar pada tahun 1970, air terjun ini dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk memutar kincir angin yang digunakan sebagai pembangkit listrik yang disebut dengan helar. Lokasi ini dijadikan oleh warga sebagai tempat untuk menumbuk padi secara tradisional, selain digunakan sebagai tempat penggilingan padi, masyarakat sekitar juga memanfaatkan sumber daya alam tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti tempat mandi, mencuci pakaian, tempat memancing, menjaring ikan, dan juga digunakan sebagai saluran irigasi untuk mengairi sawah dan ladang petani.

Seiring perkembangan zaman, teknologi kini semakin canggih sehingga banyak masyarakat yang sudah menggunakan alat penggiling padi secara

modern, hal ini menyebabkan lokasi penggilingan padi tradisional yang berada di air terjun tidak lagi digunakan dan terbengkalai. Pada tahun 2017 tepatnya pada tanggal 02 juni 2017 aparaturnya desa dan pemuda karang taruna mencoba mengelola dan mengembangkan lokasi tersebut sebagai destinasi wisata, dan pada saat itulah Bapak Kepala Desa bersama Dinas Pariwisata memberi nama air terjun tersebut menjadi Air Terjun Curup Kereta. Nama Curup Kereta semakin terkenal setelah dikunjungi oleh tim *My Trip My Adventure* yang melakukan *shooting* dan sekaligus melepas penat, wisata ini mulai diramaikan oleh pengunjung pada bulan september hingga desember 2017 hingga mencapai jumlah pengunjung sebanyak 6.448 orang. dan pada tahun 2020 jumlah pengunjung semakin meningkat yaitu sebanyak 15.303 orang.

Tahun 2018, aparaturnya desa mengajukan ke dinas pariwisata terkait legalitas pengelola dan Air Terjun Curup Kereta resmi dikelola oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang merupakan bagian dari karang taruna dan masyarakat setempat dibawah naungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pengelolaan wisata mulai dilakukan setelah kepengurusan Pokdarwis dibentuk. Pembangunan-pembangunan mulai dilakukan seperti pembuatan spot-spot foto, perbaikan akses jembatan, rumah pohon, penambahan area parkir, taman, tempat-tempat duduk, bangunan bangunan warung makanan dan minuman, dan lain-lain. Kemajuan wisata ini semakin meningkat dan berkembang dengan adanya sumber daya manusia yang baik yang mampu mengelola dan memasarkan wisata sehingga wisata Air Terjun Curup Kereta dapat dikenal oleh masyarakat luas.

B. Kecamatan Umpu Semenguk

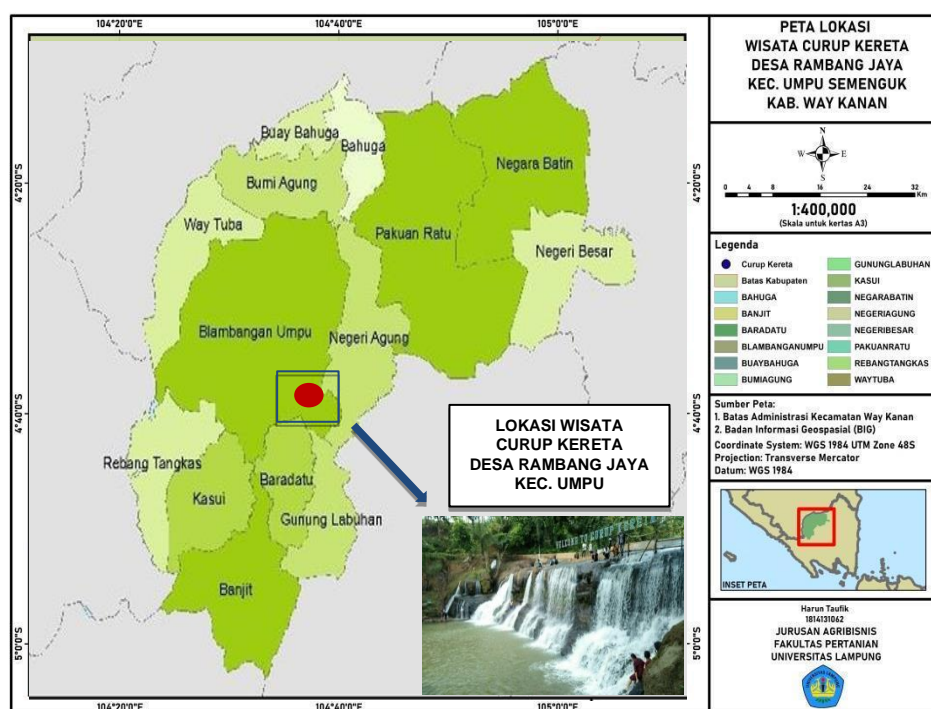
1. Keadaan Geografis

Kecamatan Umpu Semenguk merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Way Kanan dengan ibu kota berada di Negeri Baru dan

mempunyai luas wilayah sebesar 33.462 ha. Kecamatan Umpu Semenguk terdiri dari 13 kampung yaitu:

- a. Desa Negeri Batin
- b. Desa Gistang
- c. Desa Rambang Jaya
- d. Kampung Panca Negri
- e. Kampung Negeri Bumi Putra
- f. Kampung Gedung Riang
- g. Kampung Gedung Batin
- h. Kampung Sidoarjo
- i. Kampung Bumi Ratu
- j. Kampung Sriwijaya
- k. Kampung Bratayuda
- l. Kampung Negeri Baru
- m. Kampung Ojolali

Berikut ini adalah peta Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan yang dapat dilihat pada Gambar 4.



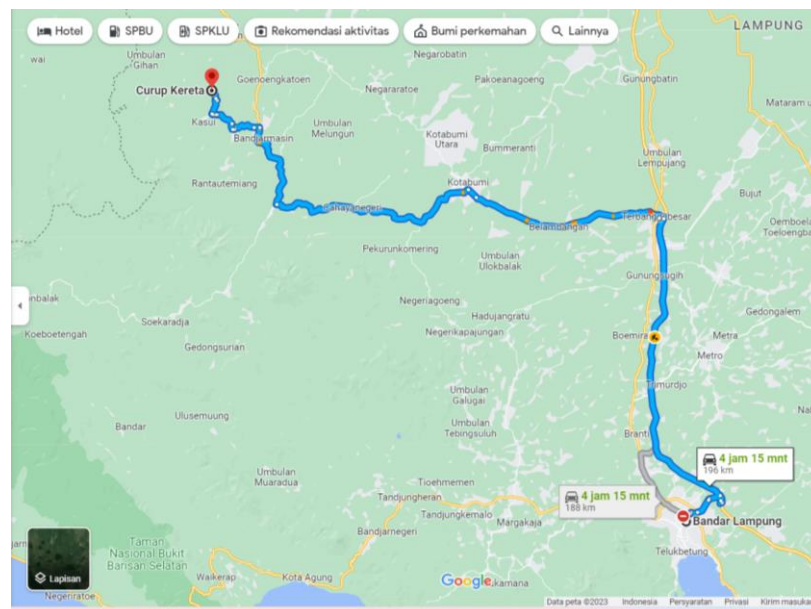
Gambar 4. Peta Kecamatan Umpu Semenguk
 Sumber : Indonesia Geospasial, 2020

Batasan Wilayah Kecamatan Umpu Semenguk meliputi:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Blambangan Umpu;
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Baradatu;

- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Negeri Agung
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kasui

Letak kawasan wisata Air Terjun Curup Kereta dari Kota Bandar Lampung adalah sejauh 190 km melalui jalan tol Natar dan Terbanggi Besar, sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai lokasi wisata membutuhkan waktu 4-5 jam. Rute untuk mencapai wisata Air Terjun Curup Kereta dari kota Bandar Lampung – Kota Bumi – Bukit Kemuning – Baradatu – Belambangan Umpu – Umpu Semenguk – Curup Kereta. Rute wisata Air Terjun Curup Kereta dari Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Gambar rute wisata Air Terjun Curup Kereta dari Kota Bandar Lampung
Sumber: Google maps, 2023

2. Keadaan Demografis

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Way Kanan 2022, secara demografis Kecamatan Umpu Semenguk memiliki jumlah penduduk sebanyak 33.184 jiwa dari 8.773 Kartu Keluarga dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16.983 orang

dengan persentase sebesar 51,18 % dan wanita sebanyak 16.201 orang dengan persentase sebesar 48,82 %. Penduduk yang tinggal di Kecamatan Umpu Semenguk merupakan penduduk asli dan pendatang yang memiliki beragam adat istiadat, ras, suku, agama dan budaya. Berikut ini adalah jumlah penduduk di Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Way Kanan

| Kecamatan | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----------------------|---------------|---------------|---------------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| Banjit | 24.374 | 22.946 | 47.320 |
| Baradatu | 22.779 | 21.945 | 44.724 |
| Gunung Labuhan | 15.893 | 15.444 | 31.337 |
| Kasui | 17.028 | 16.086 | 33.114 |
| Rebang Tangkas | 12.472 | 11.641 | 24.113 |
| Belambangan Umpu | 19.061 | 17.953 | 37.014 |
| Way Tuba | 13.314 | 12.641 | 25.995 |
| Negri Agung | 19.665 | 18.640 | 38.305 |
| Umpu Semenguk | 16.983 | 16.201 | 33.184 |
| Bahuga | 6.055 | 5.828 | 11.883 |
| Buay Bahuga | 11.089 | 10.608 | 21.697 |
| Bumi Agung | 14.764 | 14.001 | 28.765 |
| Pakuan Ratu | 22.903 | 21.712 | 44.615 |
| Negara Batin | 18.892 | 17.964 | 36.856 |
| Negri Besar | 10.881 | 10.319 | 21.200 |

Sumber: BPS Kabupaten Way Kanan,2022

C. Objek Wisata Air Terjun Curup Kereta

Desa Rambang Jaya memiliki luas lahan sebesar 688 ha, sedangkan wilayah curup kereta memiliki luas kurang lebih sebesar 20.000 m² yang dikelilingi oleh lahan perkebunan. Lahan yang berada di area wisata Air Terjun Curup Kereta merupakan lahan perkebunan milik masyarakat setempat, dikarenakan kekurangan lahan parkir dan bangunan warung-warung makan dan minuman, sehingga Pokdarwis bersama pemerintah desa bekerja sama dengan pemilik lahan untuk menyewa lahan yang berada di area wisata dengan perjanjian bagi

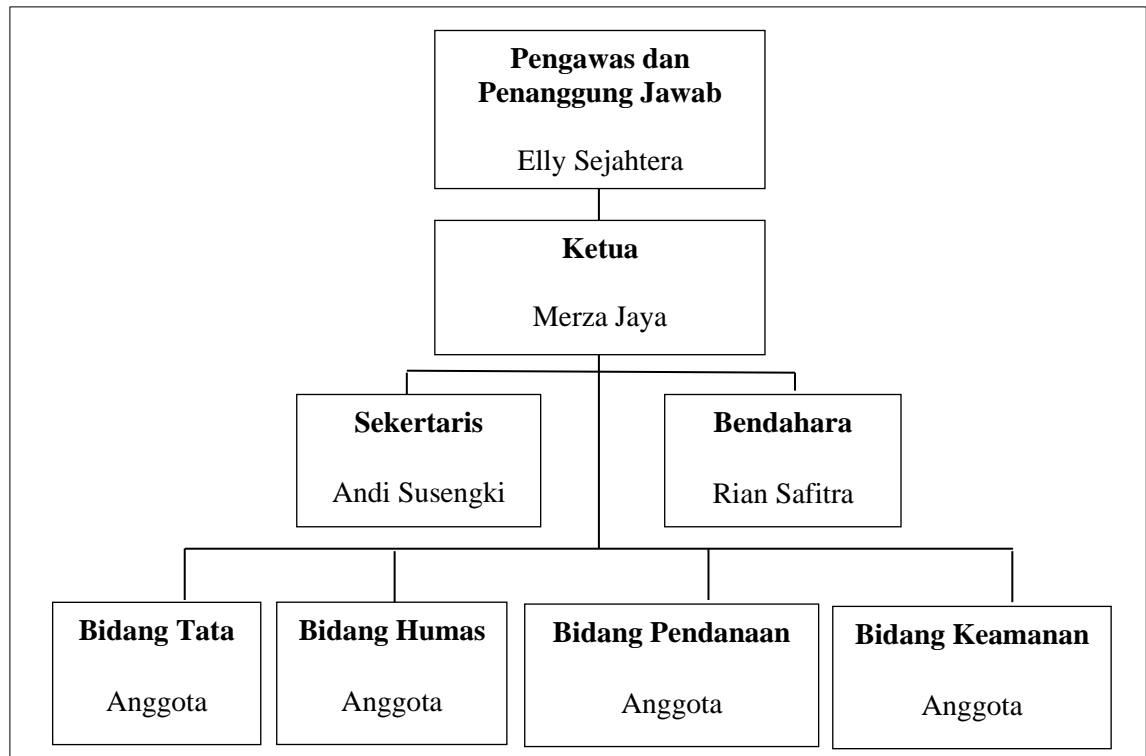
hasil. Lahan masyarakat yang dipakai untuk pembangunan wisata mendapat bagian sebesar 10% setiap bulan, sedangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mendapat bagian sebesar 20 % perbulan, dan Pokdarwis mendapat bagian hasil sebesar 70 %.



Gambar 6. Air terjun Curup Kereta

D. Struktur Organisasi Pengelola Wisata Air Terjun Curup Kereta

Struktur organisasi merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang harus dijalankan, dengan adanya struktur organisasi dapat memberikan tugas pokok terhadap pengurus dan anggotanya. Lembaga ataupun organisasi pasti memiliki struktur kepengurusan. Pengurus wisata Air Terjun Curup Kereta menjadi penggerak dalam menjalankan komponen yang ada pada wisata Air Terjun Curup Kereta. Berikut merupakan susunan struktur organisasi yang ada di wisata Air Terjun Curup Kereta dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Struktur organisasi objek wisata Air Terjun Curup Kereta
Sumber: Pengelola wisata Air Terjun Curup Kereta, 2022

Fungsi kepengurusan wisata Air Terjun Curup Kereta adalah sebagai berikut:

1. Pengawas dan Penanggung Jawab

Pengawas dan penanggung jawab wisata Air Terjun Curup Kereta adalah ibu Ely Sejahtera selaku Kepala Desa Rambang Jaya. Tugas pengawas dan penanggung jawab yaitu memonitor dan bertanggung jawab atas kegiatan yang berlangsung di wisata serta bertanggung jawab dalam pembangunan wisata.

2. Ketua

Organisasi wisata Air Terjun Curup Kereta diketuai oleh Mirza Jaya. Tugas ketua adalah sebagai pelaksana dan penanggung jawab atas tugas-tugas baik didalam maupun diluar pengelolaan wisata Air Terjun Curup Kereta.

3. Sekretaris

Sekretaris organisasi wisata Air Terjun Curup Kereta adalah Andi Susengky yang bertugas sebagai penanggung jawab dan koordinasi kegiatan dalam bidang keadministrasian serta membuat hal-hal yang berkaitan dengan ke administrasian seperti mengelola pembukuan pendapatan wisata dan peningkatan jumlah kunjungan setiap tahunnya.

4. Bendahara

Bendahara organisasi wisata Air Terjun Curup Kereta adalah Rian Safitra yang bertugas sebagai petugas pengamanan dalam hal pendanaan serta sebagai koordinator dalam pencadangan pendanaan, memberdayakan sumber perolehan dana dan pengeluaran pembiayaan serta pendanaan dalam pengadaan fasilitas.

5. Bidang Tata Ruang

Bidang tata ruang dipegang oleh anggota yang tugasnya untuk mengatur lokasi wisata Air Terjun Curup Kereta serta mengontrol dan merawat fasilitas yang ada.

6. Bidang Humas

Sebagai penanggung jawab terkait kerja sama dengan kelompok luar dan memberikan informasi keluar serta mempromosikan wisata Air Terjun Curup Kereta.

7. Bidang Pendanaan

Bidang pendanaan bekerjasama dengan bendahara dalam mengatur keuangan wisata Air Terjun Curup Kereta. Bidang pendanaan juga berperan sebagai pelaksana dalam kegiatan yang berhubungan dengan pihak luar.

8. Bidang Keamanan

Bidang keamanan bertugas mengamankan dan menertibkan kegiatan yang ada di wisata seperti mengamankan kendaraan, pencurian dan kerusakan

yang terjadi di lokasi wisata. Bidang keamanan langsung dipimpin oleh babinkamtibmas.

E. Sarana dan Prasarana Air Terjun Curup Kereta

Terdapat banyak sarana dan prasarana yang ada di wisata Air Terjun Curup Kereta yang dapat mendukung keberlangsungan dan pengembangan wisata untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, sarana dan prasarana yang tersedia di wisata Air Terjun Curup Kereta yaitu:

1. Area Parkir

Penyediaan tempat parkir yang ada di wisata Air Terjun Curup Kereta sudah memadai dan cukup luas untuk kendaraan motor dan mobil. Area parkir motor dan mobil dibuat secara terpisah supaya memudahkan pengunjung dalam memarkirkan kendaraan mereka. Biaya parkir setiap kendaraan dan hari kunjungan berbeda, biaya parkir motor di hari biasa (*weekdays*) sebesar Rp5.000 dan di hari libur (*Weekand*) sebesar Rp10.000, sedangkan untuk kendaraan mobil di hari biasa (*weekdays*) seharga Rp15.000 dan di hari liburan (*weekand*) sebesar Rp25.000.



Gambar 8. Area parkir motor dan mobil

2. Pelayanan

Pelayanan yang dilakukan oleh pengelola wisata Air Terjun Curup Kereta sudah baik dan sudah memenuhi kebutuhan wisatawan seperti menerapkan senyum sapa dan salam dalam melayani pengunjung sehingga memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang sedang melakukan kunjungan ke wisata Air Terjun Curup Kereta.

3. Akses Jalan Menuju Wisata Air Terjun Curup Kereta

Akses jalan menuju wisata Air Terjun Curup Kereta sudah cukup baik, dimana jalan menuju wisata sudah di aspal sehingga kendaraan roda dua maupun roda empat dapat masuk kedalam lokasi dan pengunjung dapat mencapai lokasi wisata dengan mudah.



Gambar 9. Area parkir motor dan mobil

4. Akses Tangga Menuju Air Terjun

Air Terjun Curup Kereta berada dibawah permukaan tebing sehingga untuk mencapai titik lokasi perlu menggunakan akses tangga yang baik. Akses tangga yang dibangun untuk menuju titik Air Terjun sudah sangat memadai, dimana tangga di cor dan dibuat beberapa jalur tangga supaya memudahkan pengunjung dalam melewati anak tangga.



Gambar 10. Akses tangga menuju air terjun

5. Akses Jembatan Menuju Air Terjun

Air Terjun Curup Kereta terletak di pertengahan sungai sehingga sulit jika menyebranginya tanpa jembatan, namun wisata ini sudah menyediakan sebuah jembatan untuk memudahkan pengunjung dalam mencapai titik Air Terjun, jembatan ini dibangun dengan baik dan aman untuk dilewati, selain aman, jembatan ini juga menarik dan unik sehingga bisa dijadikan sebagai spot foto.



Gambar 11. Akses jembatan

6. Gazebo

Gazebo merupakan bangunan kecil yang bisa digunakan oleh pengunjung untuk duduk dan bersantai serta bercengkrama bersama teman-teman atau keluarga saat menikmati keindahan pemandangan alam. Letak bangunan gazebo sangat strategis, dimana bangunan gazebo dibuat tepat menghadap

Air Terjun, sehingga pengunjung yang sedang bersantai dan menikmati makanan sambil merasakan kesejukan dan keindahan pemandangan Air Terjun.



Gambar 12. Fasilitas gazebo

7. WC

Curup Kereta mempunyai satu bangunan toilet atau wc yang terdiri dari 2 ruangan dimana ruangan untuk laki-laki dan perempuan dibuat terpisah, bangunan toilet berada dekat dengan air terjun dan mushola, pengunjung boleh menggunakan toilet atau wc secara gratis.



Gambar 13. Fasilitas WC

8. Mushola

Terdapat satu bangunan mushola kecil yang dapat digunakan oleh pengunjung yang beragama islam untuk melakukan ibadah, kondisi mushola yang ada di wisata Air Terjun Curup Kereta terbilang cukup kecil dan perlengkapan sholat yang belum memadai seperti tempat wudhu, mukhenah, sarung, dan peci. Namun, untuk kebersihan mushola sudah cukup baik.



Gambar 14. Fasilitas mushola

9. Tempat duduk

Selain Gazebo, wisata Air Terjun Curup Kereta juga menyediakan fasilitas tempat duduk yang beratap dan dilengkapi dengan meja sehingga pengunjung bisa duduk santai sambil menikmati makanan dan minuman.



Gambar 15. Tempat duduk

10. Spot Foto

Wisata Air Terjun Curup Kereta menyediakan beberapa spot - foto yang bisa dijadikan *background* atau latar saat mengambil foto untuk momen ketika berwisata di Air Terjun Curup Kereta. Spot-spot foto yang tersedia seperti rumah pohon, *background* bunga, ayunan unik, sangkar burung, taman, jembatan, papan tulisan, dan masih banyak lagi spot foto yang disediakan di wisata ini.



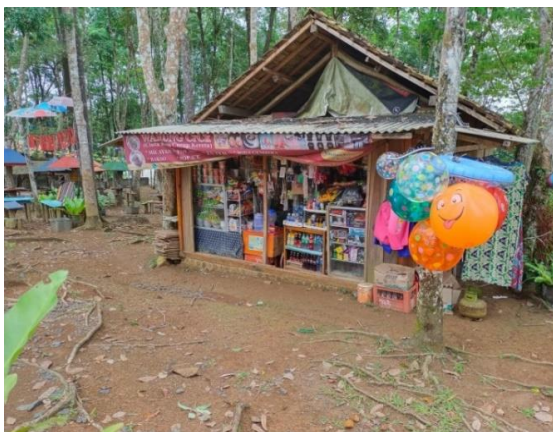
Gambar 16. Spot foto wisata Air Terjun Curup Kereta

11. Warung makan dan minuman

Warung makan dan minuman juga tersedia di wisata Air Terjun Curup Kereta, dimana terdapat 6 bangunan warung yang tersedia di wisata ini. Warung yang berada di lokasi wisata menjual beragam aneka makanan dan minuman mulai dari makanan berat hingga makanan ringan. Pedagang yang berjualan di area lokasi wisata harus membayar sewa tempat kepada Pokdarwis sebagai pendapatan wisata yaitu sebesar Rp10.000 di hari biasa dan hari besar seperti lebaran membayar sewa sebesar Rp 50.000.

12. Ban Renang

Wisata Air Terjun Curup Kereta merupakan wisata alam yang menyediakan tempat pemandian bagi pengunjung, tempat pemandian ini berupa kolam renang yang cukup luas dan berada tepat dibawah Air Terjun Curup Kereta, sehingga sangat cocok dijadikan tempat untuk bermain air. Pengelola wisata juga menyediakan fasilitas ban renang yang bisa digunakan sebagai alat pelampung, pengunjung yang ingin menggunakan fasilitas ban renang hanya perlu membayar sewa ban sebesar Rp10.000 dan bisa digunakan sepuasnya.



Gambar 17. Warung makanan



Gambar 18. Fasilitas ban renang

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan mengenai Valuasi Ekonomi Wisata Air Terjun Curup Kereta di Desa Rambang Jaya, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan dengan menggunakan *Travel Cost Method* (TCM) diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata Air Terjun Curup Kereta adalah biaya perjalanan (*Travel cost*), pendapatan, umur, jarak, sarana, dan prasarana. Variabel yang tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata adalah status pendidikan.
2. Nilai total ekonomi yang diperoleh dari perhitungan menggunakan menggunakan metode TCM di wisata Air Terjun Curup Kereta adalah sebesar Rp1.529.199.667 per tahun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak pengelola wisata Air Terjun Curup Kereta, agar terus menjaga dan merawat lingkungan wisata serta meningkatkan promosi terkait wisata supaya dikenal oleh masyarakat luas.
2. Bagi pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Provinsi Lampung, Dinas Pariwisata Kabupaten Way Kanan, dan Aparatur Desa Rambang Jaya Kecamatan Umpu Semenguk untuk dapat meningkatkan fasilitas yang

ada di wisata Air Terjun Curup Kereta dengan cara meningkatkan pembangunan wisata.

3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai preferensi dan kepuasan pengunjung wisata Air Terjun Curup Kereta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aang, C. 2010. *Teori Ekonomi Makro*. Swagati Press. Yogyakarta.
- Anonim. Undang Undang tentang Kepariwisata, UU No. 10 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM
- Al-Khoiriah, R., Prasmatiwi, F.E., Affandi, M. I. 2017. Valuasi Ekonomi dengan Metode *Travel Cost* pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Vol. 5 (4).
<http://jurnal.fp.unila.ac.id/> di akses 26 Agustus 2022.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Arifah, E., Abidin, Z., Marlina L. 2019. Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Ilmu –Ilmu Agribisnis*, 7 (4).
<http://jurnal.fp.unila.ac.id/> di akses 16 september 2022.
- Arjana. 2011. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Armadinata, R. dan Pharmawati, K. 2019. Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Sawarna. *Journal Of Community Based Environmental Engineering and Management*, 3(2), 49–56.
- Asmadi, D. 2021. *Analisis dan Estimasi Biaya*. Syiah Kuala University Press. Aceh.
- Bakarudin. 2009. *Perkembangan Permasalahan Kepariwisata*. UNP Press. Padang
- Djijono. 2002. Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Ranchman Provinsi Lampung. Program Pascasarjana Ipb, Hal 1–20.

- Fauzi, A. 2006. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Fauzi, A. 2021. *Valuasi Ekonomi dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. IPB Press. Bogor
- Furqony, M. I. 2018. Valuasi Ekonomi dan Strategi Pengembangan Wisata Alam Pendakian Dan Mawar Camp Area. *Economics Development Analysis Journal*, 7(4), 395–403. <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i4.27720>
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasibuan, B. 2014. Valuasi Ekonomi Lingkungan Nilai Gunaan Langsung dan Tidak Langsung Komoditas Ekonomi. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 113–126.
- Huda, A., Abidin, Z., dan Rosanti N. 2022. Valuasi Ekonomi Pada Wisata Alam Curug Gangsa Di Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan Dengan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(3), 1259-1272.
- Isaac, S., & Michael, W. B. 1995. *Handbook in research and evaluation*. Edits Publishers. San diego.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2012 tentang Panduan Valuasi Ekonomi Ekosistem Hutan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Kencana. Jakarta.
- Mahardika D, A.; Arifin, B., Nugraha A. 2019. *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis*. Volume 7 No. 4. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/di> akses 05 Oktober 2022.
- Mahardika, D. A., Arifin, B., & Nugraha, A. (2020). Nilai Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Edukasi Pertanian di Sentulfresh Indonesia Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*:. 7(4), 474-482
- Maulana, R. R., Arifin, B., dan Abidin Z. 2021. Valuasi Ekonomi Youth Camp di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura War). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(3), 440.
- Morrisan, M. A. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Kencana. Jakarta
- Muljadi dan Andrian W. 2016. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Rajawali Pers. Jakarta.

Nature, T., dan Clark, W. A. V. 2014. *The Board of Regents of the University of Wisconsin System*. 41(1), 1–9.

Novita, S., Abidin, Z., dan Kasymir E. 2022. Valuasi Ekonomi Dengan Metode Travel Cost Pada Wisata Taman Keanekaragaman Hayati Kabupaten Mesuji. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 10(2), 217-224.

Parmawati, R. 2019. *Valuasi Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau*. UB Press. Jakarta.

Samsudin, N., Boediono., dan Hermawan W. 2012. Valuasi Nilai Ekonomi Taman Nasional Bunaken: Aplikasi Travel Cost Method. *Jurnal*. Vol. 3(3)

Sekartjkrarini, S. 2004. *Rencana Strategis Ekowisata Nasional*. Kantor Menteri Negara Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia. Jakarta.

Simangunsong, A. E., Ridwansyah, M., dan Amzar, Y. V. 2020. Valuasi Ekonomi Wisata Alam Taman Nasional Kerinci Seblat (Tnks) di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi : Menggunakan *Contingent Valuation Method*. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 9(2), 85–98.

Siyoto, S., dan Sandu, M. A. 2015. *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing. Karanganyar.

Sobari, Moch Prihatna, Gatot Yulianto, and Desi Nurita. (2006). “Analisis Permintaan Rekreasi Dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Kalianda Resrort, Kabupaten Lampung Selatan.” *Buletin Ekonomi Perikanan*, 6 (3): 26–39.

Sufren. dan Natanael, Yonathan. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta: Kompas Gramedia.

Sukwika, T., dan Kasih H. 2020. Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2), 285.

Suwahyuono. 2005. *Pedoman Penyusunan Neraca dan Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut*. Bakosurtanal.

Suzana, B. O. L., Timban, J., Kaunang, R., dan Ahmad F. 2011. Valuasi Ekonomi Sumberdaya Hutan Mangrove di Desa Palaes Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 7(2), 29.

- Wibowo, H. 2021. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Kawasan Pantai Baron Gunung Kidul Aplikasi *Travel Cost Method*. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(2), 120–130.
- Widarjono, A. 2018. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi Kelima YKPN, UPP STIM.
- Winarno, G., dan Harianto S. 2017. *Buku Ajar Ekowisata*. Pusaka Media, Bandar Lampung